

**MEDIA PERMAINAN KARTU HURUF DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**



**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Oleh :**

**ASNIYATI  
NIM. 2163050948**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 1442 H / 2020 M**



**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I

**Dr. Husnul Bahri, M.Pd**  
NIP. 196005311991031001

Pembimbing II

**Dr. Syamsul Rizal, M.Pd**  
NIP. 196901192007011018

Mengetahui  
Ketua Prodi. PIAUD PPs IAIN Bengkulu

**Dr. Husnul Bahri, M.Pd**  
NIP. 196201191987011001

Tanggal: Agustus 2020

Nama : Asniyati  
NIM. : 2163050948





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :  
"MEDIA PERMAINAN KARTU HURUF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PADA  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI".

Penulis

ASNIYATI  
NIM. 2163050948

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam  
Negeri IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari jum'at, 28 Agustus 2020.

No	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
	<u>Dr. Husnul Bahri, M.Pd</u> (Ketua)		
	<u>Dr. Buyung Surahman, M.Pd</u> (Sekretaris)	28/8/20 Tideh Turin	
	<u>Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag</u> (Anggota)	28/8/20	
	<u>Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd</u> (Anggota)	28/8/20 Ali Akbar	

Mengetahui,  
Rektor IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., MH  
NIP. 19600307 199202 1 001

Bengkulu, 2020  
Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag  
NIP. 19640531 199103 1 001

## *MOTTO*

*Dengan membaca buku, engkau bisa menjelajahi dunia tanpa harus meninggalkan kursimu  
(Sherry K. Plummer)*

*Memberikan kesempatan untuk membaca permulaan bagi Anak sejak Usia Dini merupakan kesempatan emas bagi Bangsa Indonesia untuk bersaing di kanca dunia (Penulis)*

## PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilan ini bukan karena tangan satu orang, tetapi keberhasilan ini berkat tangan-tangan mereka yang selalu mendukung dan kerja keras, dari lembaran-lembaran yang berserakan sehingga menjadi sebuah karya. Dan karya ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tuaku dan mertuaku tercinta (**Ahmad Gimun (alm)**, **Sumini (almh)**, **Sadia Suparno**, **Siti Fatimah**), tanpa lelah bekerja keras membanting tulang membiayai kuliahku, dan yang senantiasa mendoakanku agar kelak menjadi anak yang berguna.
2. Suamiku tercinta (**Muhammad Yani**) yang telah membantu dan memberi motivasi dalam penyelesaian tesis ini
3. Anak-anakku (**M. Sadia Putra Erlangga**, **Zakiah Asha Talitha Sakhi**) yang telah memberi support dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bibi, Paman, Nenek, dan keluarga besarku yang selalu mendoakan kesuksesan ada di depan mata, serta para tetangga yang memberi motivasi.
5. Almamater IAIN Bengkulu

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2020



Asniyati

NIM. 2163050948

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asniyati

NIM : 2163050948

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Tesis : **Media Permainan Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa  
Pada Pendidikan Anak Usia Dini**

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagarisme-checker>, tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



## **ABSTRAK**

### **Media Permainan Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini**

Asniyati, 2020. NIM : 2163050948. Pembimbing I Dr. Syamsul Rizal, M.Pd Pembimbing  
Dr. Husnul Bahri, M.Pd

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media permainan kartu huruf dalam pembelajaran berbahasa pada pendidikan anak usia dini dan mengetahui pengembangan pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif (*Library research*) mempergunakan alat pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media gambar huruf dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Kemudian dilakukan analisis SWOT untuk mendapatkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahannya. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena dalam media kartu huruf ini memuat peraturan-peraturan yang harus diikuti anak. Metode serta perilaku guru dalam menyampaikan materi merupakan kunci efektifnya proses belajar mengajar pendidikan anak usia dini. Pengembangan pembelajaran bahasa anak usia sangat baik, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Perkembangan bahasa juga di pengaruhi atas berapa faktor yaitu: usia anak, dan keahlian guru dalam mengajar.

***Kata Kunci : Media Permainan, Kartu Huruf, Pembelajaran Bahasa***

## **ABSTRACT**

### **Letter Card Game Media in Language Learning In Early Childhood Education**

Asniyati, 2020. NIM: 2163050948. Advisor I Dr. Syamsul Rizal, M.Pd,  
Advisor Dr. Husnul Bahri, M.Pd

The purpose of this study was to determine the use of letter card game media in language learning in early childhood education and to determine the development of language learning in early childhood education. This research was conducted with a qualitative descriptive approach (Library research) using data collection tools with documentation used to collect data about the use of letter image media in language learning in early childhood. Then conducted a SWOT analysis to get the strengths and weaknesses factors. The research findings reveal that the use of letter card media can improve children's language skills because the letter card media contains rules that children must follow. The methods and behavior of teachers in delivering material are the key to the effectiveness of the teaching and learning process of early childhood education. The development of language learning for young children is very good, both by means of communication by means of oral, written, and using signs and signs. Language development is also influenced by several factors, namely: the age of the child, and the skills of the teacher in teaching.

***Keywords: Game Media, Letter Cards, Language Learning***

## نبذة مختصرة

### بطاقة رسائل وسائل الإعلام في تعلم اللغة في تعليم الطفولة المبكرة

اسنيق. ٢٠٢٠ عدد الطلاب: ٢١٦٣٠٥٠٩٤٨ معرف الاول الدكتور شمسل ريزل, م.ف  
د المعرفة الثاني الدكتور حسن البحرى, م.ف د

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد استخدام وسائط ألعاب بطاقة الحروف في تعلم اللغة في تعليم الطفولة المبكرة وتحديد تطور تعلم اللغة في تعليم الطفولة المبكرة. تم إجراء هذا البحث بمنهج وصفي نوعي) بحث في المكتبات (باستخدام أدوات جمع البيانات مع التوثيق المستخدم في جمع البيانات حول استخدام وسائط الصور بالحروف في تعلم اللغة في مرحلة الطفولة المبكرة. ثم يتم إجراء تحليل للحصول على عوامل القوة والضعف. تكشف نتائج البحث أن استخدام وسائط بطاقات الحروف يمكن أن يحسن مهارات الأطفال اللغوية لأن وسائط بطاقة الحروف تحتوي على قواعد يجب على الأطفال اتباعها. تعتبر أساليب وسلوك المعلمين في تقديم المواد هي المفتاح لفعالية عملية التدريس والتعلم في تعليم الطفولة المبكرة. إن تطوير تعلم اللغة للأطفال الصغار جيد جداً ، سواء من خلال وسائل الاتصال الشفوية والكتابية واستخدام الإشارات والإشارات. كما يتأثر تطور اللغة بعدة عوامل ، وهي: عمر الطفل ، ومهارات المعلم في التدريس.

**الكلمات المفتاحية: وسائط الألعاب ، بطاقات الرسائل ، تعلم اللغة**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam semoga Alah SWT, selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menegakan kebenaran di muka bumi ini.

Tesis berjudul: **“Media Permainan Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini”**. Tesis ini dibuat bertujuan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Strata Dua Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang selalu memberikan fasilitas dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Husnul Bahri, M.Pd, selaku Kaprodi PIAUD (S2) Pascasarjana IAIN Bengkulu beserta Stafnya, sekaligus Pembimbing I, yang selalu

mendorong keberhasilan penulis serta memberikan bimbingan dalam menyusun karya ilmiah ini.

4. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Segenap civitas Akademi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya bermanfaat bagi kita semua terutama dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengajar siswa. Aamiin.

Bengkulu, Agustus 2020  
Saya yang menyatakan,

**Asniyati**  
NIM. 2163050948

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAAAN TEORI</b>	
A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	14
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	17
3. Pendidikan Anak Usia Dini .....	18
B. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran.....	21
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	21
2. Model Media Pembelajaran .....	24
3. Peran Media Pembelajaran.....	26
C. Tinjauan Tentang Media Permainan Kartu Huruf.....	31
1. Pengertian Media Permainan Kartu Huruf.....	31
2. Fungsi Media Permainan Kartu Huruf .....	34
3. Manfaat Media Permainan Kartu Huruf.....	35
4. Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu Huruf.....	36
5. Langkah-langkah Permainan Media kartu Huruf.....	37
6. Kemampuan Mengenal Huruf .....	40
D. Tinjauan Tentang Membaca Awal Anak Usia Dini .....	43
1. Pengertian Membaca Awal .....	43
2. Tahapan Membaca Awal.....	44

3. Prinsip Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini .....	46
4. Kesiapan Anak dalam Membaca Awal .....	51
5. Cara Mengajarkan Membaca Awal Kepada Anak Usia Dini .....	52
6. Media Kartu Huruf untuk membaca awal anak .....	53
E. Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini.....	54
F. Kerangka Berfikir.....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	64
B. Sumber Data.....	64
C. Teknik Pengumpulan Data.....	65
D. Teknik Analisis Data.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Pembelajaran Membaca Anak Usia dini.....	67
B. Pengembangan Pembelajaran Berbahasa Anak Usia Dini .....	75
1. Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini.....	75
2. Kemampuan Membaca Permulaan.....	81
3. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini.....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Contoh Kartu Huruf .....	38
Gambar 2.2. Kerangka Berfikir.....	63
Gambar 4.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak .....	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan atau edukasi adalah rangkaian dalam mendidik atau melatih peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan atau edukasi merupakan hal yang sangat penting tidak dapat dipisahkan di dalam kehidupan baik di keluarga maupun masyarakat. Allah pun telah berfirman mengenai pentingnya pendidikan, di dalam Al-Quran surah Yunus ayat 57 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>2</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dapat menyembuhkan penyakit di dalam dada dan menjadi petunjuk untuk orang yang beriman. Bentuk penyelenggaraan pendidikan yang ada, yaitu pendidikan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan

<sup>2</sup> Al-Quran Terjemahan. *Departemen Agama RI*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h.

jalur formal, pendidikan jalur non formal dan pendidikan jalur informal. Pendidikan TK/RA termasuk pendidikan jalur non formal. Masa usia TK/RA menduduki masa *golden age* dimana sangat strategis untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual. Pada usia TK/RA sekitar 4-6 tahun, anak mengalami masa peka. Masa peka adalah masa terjadinya perubahan kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan di usia 4-6 tahun anak mulai rentan untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh kemampuan anak.

Semua anak mempunyai hak untuk tumbuh kembangkan dan belajar di suatu pendidikan agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Mengingat kebutuhan tersebut, maka seorang guru harus bisa memfasilitasi dan menstimulus tahapan dan kebutuhan setiap anak sehingga tujuan pendidikan dalam mengembangkan semua aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki anak bisa tercapai.<sup>3</sup>

Bahasa merupakan sebuah karunia Allah SWT yang patut disyukuri oleh siapapun. Karena bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi yang tidak mungkin akan terhindarkan dari kehidupan sosial. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi, entah lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol, yang terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahasa diartikan

---

<sup>3</sup> Anonim. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Depdiknas, 2009), h. 87

sebagai sistem lambang bunyi yang *arbitrer* serta digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga diartikan sebagai percakapan atau perkataan yang baik, dengan kemampuan berbicaranya anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini terkait dengan kemampuan anak dalam berbicara dan mendengar. Setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh pemberian stimulasi serta dilakukan oleh orang dewasa terhadapnya. Dalam perkembangan aspek kognitif, bahasa diperlukan dan dipergunakan anak untuk menunjukkan aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, seperti inisiatif, memecahkan masalah, mengklasifikasikan sesuatu, mengurutkan sesuatu serta menyebutkan simbol atau lambang tertentu.<sup>4</sup>

Namun, tidak semua anak memperoleh bahasa dengan mudah. Ada sekitar 10% anak-anak sekolah dasar yang memiliki beberapa jenis gangguan komunikasi. Kesulitan dalam memperoleh bahasa ini berasal dari masalah-masalah dalam menerima bahasa, masalah dalam memproduksi bahasa, atau keduanya. Manusia pada umumnya bisa berbicara menggunakan bahasa sejak umur 1 tahun sudah dapat memanggil “mama” atau “papa”. Jika anak mampu mengucapkan kata-kata dengan benar maka orang tua maupun pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) pasti akan sangat senang. Tetapi bagaimana apabila seorang anak hingga berusia 2 tahun tidak dapat berbicara,

---

<sup>4</sup> Musfiroh Tadkiroatun. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta:Depdiknas, 2005), h.

apalagi memanggil orang tuanya, apakah ini yang dinamakan kelainan atau gangguan bahasa pada anak?

Masalah yang dihadapi oleh anak-anak biasanya berkaitan dengan gangguan pada perkembangan anak. Bila tidak segera diatasi, gangguan itu akan berlanjut pada fase perkembangan berikutnya yaitu fase perkembangan anak sekolah, yang salah satunya yaitu gangguan perkembangan bahasa. Bagi anak, hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dikhawatirkan perkembangan bahasa mereka tidak sesuai yang diharapkan oleh orang tua di rumah maupun oleh pendidik di sekolah.<sup>5</sup>

Telah diketahui bahwa bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan di dominasi oleh kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat sub potensi lainnya yang memiliki peranan yang lebih besar seperti penguasaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi.<sup>6</sup> Pengembangan kemampuan berbahasa di TK/RA bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya

---

<sup>5</sup> Khadijah. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: citapustaka media Perintis, 2012), h.5

<sup>6</sup> Nurbiana Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 38

yaitu dengan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah maupun tetangga di sekitar rumah.

Pada usia TK/RA (4-6 Tahun) perkembangan kemampuan berbahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan, diantaranya: mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi, memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung, menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu, mampu mengungkapkan pemikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana, mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Pada dasarnya kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan di TK/RA karena kemampuan bahasa melambangkan kemampuan dasar dan sangat penting. Dengan berbahasa, anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, anak sanggup memahami kata dan kalimat serta kaitan antara bahasa lisan dan tulisan. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa untuk anak usia dini adalah membaca.<sup>7</sup>

Kegiatan mengenalkan huruf pada anak harus menggunakan pembelajaran yang menyenangkan, karena pada usia taman kanak-kanak masih memasuki dunia bermain sambil belajar. Pendidikan Anak Usia Dini lebih memuaskan pada kegiatan bermain sambil belajar yang berisi makna setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan bagi anak. Melalui bermain dapat mencapai banyak pemikiran dasar dari pengetahuan, seperti pemikiran dasar

---

<sup>7</sup> Kurikulum RA/BA/TA. *Pedoman Pengembangan Program Belajar*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah, 2011.), h.17

warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar dari perkembangan bahasa. Permainan merupakan aktivitas yang menimbulkan rasa senang. Dengan permainan, anak dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bahwa kemampuan berbahasa pada anak RA Al-Amanah Kota Bengkulu di kelompok B tahun ajaran 2017/2018, masih sangat kurang. Hal tersebut dibuktikan yakni pada awalnya anak diajarkan cara berbahasa khususnya dalam pengenalan membaca permulaan secara sederhana dengan cara hanya dengan menghafal huruf kepada anak, sehingga kebanyakan anak merasa susah dan bosan, hal ini dibuktikan dari 20 anak RA Al-Amanah Kota Bengkulu di kelompok B baru ada 4 anak atau 20% yang dapat menghafal dan membaca kosa kata secara sederhana.<sup>8</sup>

Berdasarkan data empiris, bahwa permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dalam pembelajaran bahasa. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf dalam pembelajaran bahasa. Peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 28%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 10%. Stimulasi yang diberikan pada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf yaitu melalui permainan kartu huruf. Langkah-langkah kegiatan permainan kartu huruf dalam penelitian ini adalah 1) Anak-anak dikondisikan duduk melingkar di karpet, 2) Guru menyiapkan 8 sampai 9 kartu

---

<sup>8</sup> Sulistiowati. *Pemanfaatan Media Permainan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa di PAUD Raudhatul Athfal Al-Amanah Kota Bengkulu*, Tesis, 2018

huruf pada setiap pertemuannya, 3) Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf yang sedang dipegang kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, 4) Anak membalik kartu huruf, anak mengamati gambarnya kemudian anak menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf dan menyebutkan pula huruf depannya.<sup>9</sup>

Hal senada penulis melakukan pengamatan awal bahwa kemampuan mengenal huruf abjad (alfabet) untuk anak RA Al-Amanah Kota Bengkulu pada kelompok B belum ada peningkatan, hal ini dilihat dari 20 anak hanya 4 (19%) anak yang mampu mengenal huruf abjad, dan sebanyak 16 (91%) siswa yang belum mampu mengenal huruf abjad dalam pembelajaran bahasa dikarenakan media permainan kartu huruf belum diterapkan atau dilaksanakan oleh pihak RA Al-Amanah Kota Bengkulu dalam pembelajaran bahasa anak.

Dengan menggunakan alat peraga atau media diharapkan mampu menyajikan isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media atau alat peraga ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberi kemudahan bagi anak untuk belajar, contoh dari permainan dalam berbahasa menjadi menyenangkan salah satunya adalah dengan menggunakan kartu huruf.

---

<sup>9</sup> Trisniwati. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*, (Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 1

Kemampuan berbahasa khususnya membaca permulaan sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh anak sebab tanpa bisa membaca anak tidak bisa memperoleh pengalaman dari media cetak, untuk itu kemampuan membaca permulaan harus ditingkatkan sejak usia dini.

Melalui permainan dapat menarik minat anak untuk senang membaca dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Adapun permainan dengan menggunakan kartu huruf akan disajikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan tema, sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak serta sesuai dengan minat anak, kartu huruf atau istilah lain *flash card* abjad merupakan bentuk media atau alat permainan yang bersifat mendidik bagi anak usia pra sekolah yang terdiri dari kartu-kartu yang bertuliskan 26 macam huruf alfabet.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut dengan menggunakan penelitian kajian pustaka, dengan judul penelitian ini adalah **“Media Permainan Kartu Huruf dalam Pembelajaran Berbahasa pada Pendidikan Anak Usia Dini”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Anak-anak belum dapat mengenal semua huruf khususnya *alphabet*.
2. Anak-anak kurang aktif saat mengikuti pembelajaran.
3. Keterbatasan media pembelajaran serta metode yang digunakan kurang menarik minat belajar anak.

4. Kurangnya stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuan mengenal kartu huruf pendidikan anak usia dini.
5. Masih terfokusnya penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam kegiatan pembelajaran mengenal huruf.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, untuk menghindari kesalahan dan agar tidak keluar dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi masalah ini sebagai berikut:

1. Media permainan kartu huruf dibatasi pada huruf *alphabet*.
2. Anak usia dini dibatasi pada umur 5-6 tahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penggunaan media permainan kartu huruf dalam pembelajaran berbahasa pada pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana pengembangan pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media permainan kartu huruf dalam pembelajaran berbahasa pada pendidikan anak usia dini.

2. Untuk mengetahui pengembangan pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dapat menemukan pengetahuan baru tentang media permainan kartu huruf dalam mengenalkan huruf pada anak usia dini.

2. Secara praktis

- a. Bagi Anak

Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan mengenal huruf dengan lebih cepat, tepat dan benar dengan menggunakan media permainan kartu huruf.

- b. Bagi Guru

Dapat menerapkan pembelajaran bahasa dengan cara yang yang efektif dan menyenangkan dengan menggunakan permainan media kartu huruf.

- c. Bagi Sekolah

Dapat sebagai masukan dalam mengambil kebijakan dalam menerapkan metode pembelajaran bahasa dengan menggunakan media kartu huruf.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, Partiwati Kestu Bawani, 2013, tesis berjudul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu*

*Huruf Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sumberejo Kabupaten Klaten*".

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I mencapai keberhasilan 60%, dan siklus II mencapai keberhasilan 80%. Penerapan pembelajaran berbahasa khususnya membaca permulaan melalui permainan kartu huruf anak pada kelompok B TK Pertiwi II Sumberejo, Klaten Selatan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya, artinya bahwa melalui permainan kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran berbahasa bagi siswa kelompok B TK Pertiwi II Sumberejo Klaten Selatan.

*Kedua*, Tamyit, 2010, judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar dengan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas I SDN Pojok Sari Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2009/2010". Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukannya sebanyak dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dua pertemuan. Yang kesimpulannya bahwa dengan menggunakan media kartu huruf dan dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar pada siswa SDN Pojok Sari Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

*Ketiga*, Sang Ayu Putu Rahyuni, judul penelitian jurnal: "*Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*". Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa, setelah menggunakan media kartu bergambar terdapat peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok B semester II di TK

Ganesha Denpasar sebesar 24,08%. Ini terlihat dari peningkatan rata-rata persentase perkembangan bahasa anak pada siklus I sebesar 62,29%, menjadi sebesar 86,37% pada siklus II yang ada pada kategori tinggi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, para peneliti mengungkapkan penggunaan media kartu bergambar berbantu dengan model pembelajaran *make a match*. Pada penelitian yang hanya mencari kemampuan membaca lancar dengan media kartu huruf pada anak usia dini. Dalam hal inilah yang membedakan dengan penelitian ini, yang akan meneliti tentang media permainan kartu huruf dalam pembelajaran berbahasa anak usia dini.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penyusunan tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang secara garis besarnya sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, serta sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori berisikan tentang konsep pendidikan anak usia dini, tinjauan tentang media pembelajaran, tinjauan tentang media permainan kartu huruf, tinjauan tentang membaca awal anak usia dini, pembelajaran bahasa pada anak usia dini dan kerangka berfikir.

Bab III, Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV, Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri penggunaan media permainan kartu huruf dalam pembelajaran berbahasa pada pendidikan anak

usia dini serta pengembangan pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini.

Bab V, Penutup, yang terdiri kesimpulan dan saran.

Lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini atau *Early Childhood Education* adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun. Sedangkan NAECY (*National Assosiation Education for Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-6 tahun. Pendidikan anak usia mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial-emosional, bahasa, dan fisik anak.<sup>10</sup>

Pendapat-pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia nol sampai usia delapan tahun. Pendidikan anak usia dini ini dirancang untuk meningkatkan tumbuh kembang anak mulai dari perkembangan intelektual, sosial-emosional, bahasa serta perkembangan fisik. Semua aspek perkembangan tersebut penting untuk dikembangkan karena antara perkembangan yang satu dengan yang lainnya saling terkait, sehingga harus dilaksanakan secara terpadu.

---

<sup>10</sup> Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas. 2005), h. 82

Pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan di Indonesia terdapat beberapa jalur pendidikan. Salah satu jalur pendidikan anak usia dini yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang berbentuk Taman Kanak-kanak. Anak usia TK adalah anak yang berusia 4-6 tahun, yang sering disebut juga sebagai masa emas karena peluang perkembangan anak yang sangat berharga.

Dengan demikian anak usia dini merupakan anak-anak yang berada pada usia yang masih sangat muda, sehingga anak usia dini memerlukan pengasuhan yang serius dari orang tua dan lingkungannya. Yasin Musthofa mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, dapat pula diartikan anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu anak yang berusia sampai dengan 6 tahun.<sup>11</sup> Usia masa kanak-kanak awal ini merupakan masa-masa yang tepat bagi anak-anak untuk sedini mungkin memperoleh pendidikan, supaya pada saat nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan yang baik.

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pada usia ini anak-anak perlu sekali memperoleh perhatian dalam tumbuh kembangnya yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam

---

<sup>11</sup> Yasin Mustofa. *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Seketsa, 2007), h. 10

memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.<sup>12</sup>

Mansur mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah anak usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar. Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan maupun fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.<sup>13</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya, sehingga pendidikannya di pandang perlu untuk dikhususkan.<sup>14</sup> Usia dini merupakan usia yang tepat bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi diri. Pengembangan potensi pada diri anak perlu dikembangkan sesuai dengan tahapan dan karakteristik anak sehingga potensi anak berkembang dengan optimal.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini berada pada masa keemasan yang tepat untuk pemberian rangsangan pendidikan, untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Pemberian rangsangan pendidikan perlu

---

<sup>12</sup> Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 15

<sup>13</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 18

<sup>14</sup> Slamet Suyanto. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 1

memperhatikan karakteristik anak, sehingga potensi anak dapat berkembang dengan optimal.

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Karakteristik anak usia dini merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga memerlukan rangsangan yang tepat dan diberikan secara rutin. Partini mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia dini akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai usianya. Secara biologis perkembangan anak-anak dapat dibagi menjadi 6 fase perkembangan, mulai dari usia 0 sampai 6 bulan, 7 sampai 12 bulan, 13 sampai 24 bulan, 3 sampai 4 bulan, 5 tahun, dan sampai 8 tahun. Karakteristik anak usia dini, khususnya usia anak-anak TK adalah mulai dari usia 4 sampai 6 tahun. Karakteristik perkembangan anak yaitu sudah dapat berkomunikasi dalam berinteraksi, dan mulai belajar mengemukakan pendapat. Anak juga sudah mulai melakukan aktivitas permainan secara bersama-sama, dan mulai mengembangkan keterampilan bahasanya baik secara lisan ataupun tertulis.<sup>15</sup>

Karakteristik anak memang menarik baik dari sisi perkembangan maupun pencapaian. Cucu Eliyawati mengidentifikasi karakteristik anak usia dini menjadi 7 karakter. Karakteristik anak bersifat unik, anak berekspresi relatif spontan, anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin

---

<sup>15</sup> Partini. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), h. 8-12

tahu dan antusias yang besar, kaya fantasi, dan merupakan pembelajar yang potensial.<sup>16</sup>

Karakteristik anak memang berbeda sehingga guru perlu mengetahui karakteristik anak dan dapat menghadapi dengan sikap yang tepat. Richard dikutip Sofia Hartati, mengemukakan bahwa karakteristik anak adalah bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan makhluk sosial, bersifat unik, kaya dengan fantasi, daya konsentrasi yang dimiliki pendek, dan merupakan masa belajar yang paling potensial.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak usia dini berada pada fase usia 0-6 tahun. Karakteristik anak-anak bersifat unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, kaya dengan fantasi, dan merupakan pembelajar yang potensial.

### **3. Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

---

<sup>16</sup> Cucu Eliyawati. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h.2-7

<sup>17</sup> Sofia Hartati. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 8-11

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>18</sup>

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

TK/RA sebagai upaya pembinaan menunjuk pada usaha atau kegiatan yang dilaksanakan untuk membina anak usia dini, dimana dalam praktik keseharian sering diidentikkan dengan kata pendidikan, yang dilakukan oleh orang dewasa (orang tua atau guru), di sekolah atau di lembaga pendidikan sehingga anak terbina menampilkan perilaku yang baik.<sup>19</sup> Lembaga pendidikan anak usia dini sebagai ruang publik bagi pengembangan kreativitas sekaligus pembelajaran kritis bagi anak usia dini tidak akan dapat berfungsi secara optimal apabila guru sebagai pendidik tidak memiliki komitmen, dedikasi, serta tanggung jawab untuk mewujudkan proses pembelajaran dalam situasi pendidikan yang tenang, kritis sekaligus kreatif dan demokratis.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang

---

<sup>18</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>19</sup> Riri Delvita. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasi Mekar Sari Padang*, Jurnal Pesona PAUD VOL I NO. I, 2016, h. 42.

Sekolah Dasar. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, sebagai bekal persiapan pada jenjang pendidikan berikutnya. Maimunnah Hasan mengungkapkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>20</sup>

Upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini yang ditunjukkan bagi anak-anak perlu diberikan agar nantinya anak-anak dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki, salah satunya perkembangan bahasa. Melalui rangsangan dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Menurut Imas Kurniawan mengungkapkan bahwa “Pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh, dan perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam kurun waktu tertentu”.<sup>21</sup>

PAUD terutama pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap

---

<sup>20</sup> Maimunnah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 15

<sup>21</sup> Imas Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu*, (Bandung: CV Pustaka Cendikia Utama, 2009), h. 13

perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>22</sup>

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

## **B. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Usman dan Asnawir<sup>23</sup> menyebutkan secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefenisikan media yaitu segala

---

<sup>22</sup>Trianto. *Design Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Dini Kelas Awal*, (Jakarta: Preindo Media Group, 2010), h. 24

<sup>23</sup> Basyarudin Usman dan Asnawir. *Media Pembelajaran*, h.11

bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefenisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Adapun menurut Arsyad<sup>24</sup>, kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, ‘atau’pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar, cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sedangkan menurut Sadiman<sup>25</sup>, kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Metode adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima.

---

<sup>24</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.3

<sup>25</sup> Arif S Sardiman. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 6

Media instruksional atau media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur pokok yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawahnya (*message/software*). Unsur pesan adalah informasi atau bahan ajar dalam tema/topic tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari. Sedangkan unsur perangkat keras adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Dengan demikian, sesuatu baru dapat dikatakan sebagai media pembelajaran jika sudah memenuhi dua unsur tersebut.

Kemudian, sebagian ahli pendidikan menyebut media sebagai alat peraga, menganggap bahwa alat peraga memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar dan alat tersebut sangat berguna agar bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa<sup>26</sup>. Selain sebagai alat peraga media juga merupakan sumber belajar. Menurut Jamarah dan Azwan Zein<sup>27</sup> “Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*., yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.”

Dari berbagai definisi dari media di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu dalam lingkungan siswa dan merupakan non personal (bukan manusia) yang dapat digunakan untuk menyalurkan

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Penerbit Sinar Baru, 2009), h. 99

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 120

pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik dengan benar.

## **2. Model Media Pembelajaran**

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dibagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu :<sup>28</sup>

### **a. Media produk teknologi cetak**

Teknologi cetak merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual. Media teknologi hasil cetak merupakan dasar dari pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran. Media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafis, foto atau representasi fotografik dan reproduksi.

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 104

b. Media produk teknologi *audio-visual*

Teknologi *audiovisual* merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanik dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Media hasil teknologi audiovisual seperti proyek *film*, *tape*, *recorder*, dan proyektor visual yang lebar.

c. Media produk teknologi yang berdasarkan komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Perbedaan media dari teknologi berbasis komputer dan dua teknologi lainnya adalah informasi atau materi yang disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetak maupun visual.<sup>29</sup>

d. Media produk gabungan teknologi cetak dan komputer

Teknologi cetak dan komputer adalah teknologi gabungan yang merupakan cara untuk mengaplikasikan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan dari beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih karena dapat menampilkan dalam bentuk digital dan cetak, contoh buku teks, model teks terprogram, lembaran lepas (*hand-out*) dan *workbook*.

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 107

### 3. Peran Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan para siswa, namun demikian yang harus di perhatikan adalah kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila media belum sesuai maka guru sendiri yang mengembangkannya. Guru harus mampu memberikan inovasi baru terhadap media sesuai dengan kemajuan zaman.<sup>30</sup>

Dari pendapat di atas jelas bahwa media sebagai alat peraga memegang peranan dan sangat penting untuk kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru. Selanjutnya media merupakan sumber belajar yang menjadi sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar atau dengan kata lain media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi Usman dan Asnawir<sup>31</sup>, hal ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar di kelas adalah komunikasi guru dan siswa yang bertukar pikiran dengan menggunakan ide dan sebagainya. Dalam komunikasi itu sering terjadi dan timbul penyimpangan sehingga komunikasinya menjadi tidak efektif. Hal itu bisa disebabkan ketidaksiapan, kurangnya minat dan gairah dari siswa.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan ini adalah melalui penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan fungsi dan peranan media dalam kegiatan pembelajaran tersebut disamping

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*, h. 122

<sup>31</sup> Basyarudin Usman dan Asnawir. *Media Pembelajaran*, h. 13

membantu dalam hal penyampaian informasi juga untuk meningkatkan kesamaan persepsi dalam menerima informasi tersebut.

Dengan demikian jelas bahwa media memiliki peranan yang sangat penting dalam penyampaian informasi, dalam hal ini materi pelajaran dari guru kepada muridnya. Jika dikaji lebih jauh, menurut Sadiman<sup>32</sup>, secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :
  - a) Menimbulkan kegairahan dalam belajar
  - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
  - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
  - d) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi.

Dari pendapat di atas jelas bahwa media pendidikan adalah salah satu sumber belajar penting yang dapat menyalurkan pesan dan informasi sehingga membantu mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, jarak, waktu dan sebagainya dapat teratasi dengan pemanfaatan media pendidikan. dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan, memberikan umpan balik, serta mempunyai nilai-nilai praktis.

---

<sup>32</sup> Arif S Sardiman. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya...*  
h. 17-18

Penggunaan media dalam proses belajar menurut Sadiman<sup>33</sup>, juga mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut :

- 1) Media dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki siswa
- 2) Mengatasi ruang kelas
- 3) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan
- 4) Menghasilkan keseragaman pengamatan
- 5) Dapat menanamkan konsep yang benar, konkret dan realistik
- 6) Dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru
- 7) Dapat membangkitkan motivasi untuk belajar, serta
- 8) Dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang kongkrit kepada yang abstrak.

Menurut Arsyad<sup>34</sup> adapun prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yang mengikuti taksonomi Leshin, dan kawan-kawan (1992) yaitu media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain), media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas), media berbasis visual (buku, charts, slide, grafik, peta, figur/gambar, transfransi, film bingkai.), media berbasis audio visual (video, film, slide bersama tape, televisi), dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif).

- 1) Menurut Sadiman<sup>35</sup>, secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :
- 2) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya:
  - a) Objek yang terlalu besar bila di gantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
  - b) Objek yang kecil di bantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
  - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat di bantu dengan

---

<sup>33</sup> Arif S Sardiman. *Media Pendidikan*, h. 14-15

<sup>34</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, h. 81

<sup>35</sup> Arif S Sardiman. *Media Pendidikan*, h.17

*timelapse* atau *high-speed photography*.

- d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa di tampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, film, foto maupun verbal.
  - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat di sajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
  - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
- 4) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif pada anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk :
- a) Menimbulkan kegiatan belajar.
  - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
  - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Sadiman<sup>36</sup>, juga berpendapat, ditinjau dari pengadaanya media di kelompokkan dalam dua jenis yaitu media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai, dan media rancangan karena perlu dirancang dan di persiapkan secara khusus untuk maksd dan tujuan pembelajaran tertentu. Masing-masing jenis media ini mempunyai kelebihan dan keterbatasan. Kelebihan dari media ini adalah hemat dalam waktu, tenaga dan biaya untuk pengadaannya. Sebaliknya, mempersiapkan media yang di rancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan tertentu akan memeras banyak waktu, tenaga maupun biaya karena untuk mendapatkan keandalan dan kesahihanya diperlukan serangkaian kegiatan validasi protopinya.

Kekurangan dari media jadi ialah kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan media jadi yang dapat sepenuhnya sesuai dengan tujuan atau

---

<sup>36</sup> Arif S Sardiman. *Media Pendidikan*, h. 83

kebutuhan pembelajarn setempat. Mungkin, faktor waktu, tenaga, dan biaya ini dikaitkan dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang menyebabkan banyak negara berkembang memilih media jadi baik untuk di angkat secara utuh dengan modifikasi seperlunya, maupun diadaftasikan dengan keadaan setempat. Menurut Sadiman<sup>37</sup>, sebagai media yang baik, bahan haruslah:

- 1) Dapat di mengerti anak
- 2) Sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit.

Beberapa penyebab orang menggunakan media adalah antara lain adalah bermaksud untuk mendemonstrasikan seperti halnya pada kuliah tentang media, merasa suda akrab dengan media tersebut misalnya seorang dosen suda terbiasa menggunakan proyektor transpransi, kemudian ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit dan merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa di lakukannya. Dengan media akan sangat membantu dalam menjelaskan persolan yang akan di bahas di depan para peserta didik.

Dari beberapa nilai-nilai praktis penggunaan media dalam proses pembelajaran di atas jelas bahwa penggunaan media dalam pembelajaran mendatangkan beberapa keuntungan mulai dari mengatasi keterbatasan yang dimiliki siswa dan ruang kelas, menghasilkan keseragaman, membangkitkan minat dan keinginan serta memberikan pengalaman yang integral bagi siswa.

---

<sup>37</sup> Arif S Sardiman. *Media Pendidikan*, h. 35

## C. Tinjauan Tentang Media Permainan Kartu Huruf

### 1. Pengertian Media Permainan Kartu Huruf

Media adalah alat bantu yang di gunakan guru dalam proses belajar mengajar. dengan menggunakan alat bantu dapat menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan komunikasi antara guru dan anak didik. Media atau alat bantu tersebut dapat berupa benda langsung atau tidak langsung yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengajar dan memudahkan anak dalam belajar. Dalam hal ini media merupakan salah satu sarana yang ikut menunjang proses belajar mengajar.<sup>38</sup>

Kata media berasal dari bahasa Latin “*Medius*” yang berarti tengah, perantara, dan pengantar, dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Djamarah, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>39</sup> Menurut Purnawati dan Eldarni, media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga terjadi proses belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Arif S Sardiman. *Media Pendidikan*, h. 37

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*, h. 136

<sup>40</sup> Nurbiana Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 4

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang, Sedangkan kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar yang merupakan media paling umum dipakai, dia merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran mengenal huruf abjad anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep huruf bertujuan mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa anak.

Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih, kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, yang digunakan untuk keperluan, seperti: tanda anggota, karcis dan lain-lain. Menurut Ambarini, kartu huruf adalah kumpulan kartu yang didalamnya berisi huruf-huruf dari A-Z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata untuk mendukung anak agar paham dan hafal abjad A hingga Z.<sup>41</sup> Sedangkan Hasan mengungkapkan kartu huruf adalah sejumlah kartu yang digunakan sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang diberi tulisan dari makna gambar yang ada dikartu.<sup>42</sup>

Kartu huruf disini dipahami sebagai media (alat) dalam pengajaran, yang mana melaluinya simulasi dari inti pengajaran disampaikan baik secara deskriptif maupun demonstratif, yang tentunya ini menandakan pada fungsinya sebagai penyampai pesan. Dalam konteks media

---

<sup>41</sup> Vinca Ambarini. *Kartu Pintar Huruf*, (Jakarta: Gramedia Jakarta, 2006), h. 35

<sup>42</sup> Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 65

pembelajaran bagi PAUD, media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar.<sup>43</sup> Melihat wujud dan cara penggunaannya, media terdiri atas: mediagrafis; media audio; dan media proyeksi diam. Media yang sifatnya gambar dapat juga disebut sebagai media grafis atau lebih dikenal juga bentuk media visual. Maka kartu huruf bergambar di sini merupakan media bergambar tentang sesuatu (baik tulisan abjad, gambar benda, atau suasana tertentu) lalu disertakan dengan huruf yang mengarah pada pembacaan dari gambar yang ada di kartu tersebut.

Conny R. Semiawan mengungkapkan bahwa permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya.<sup>44</sup>

Maimunah Hasan mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.<sup>45</sup> Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan

---

<sup>43</sup> R.A. Anggraeni Notosrijoedono, *Menanamkan Kecerdasan Moral Sejak Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015, h. 133

<sup>44</sup> Conny R. Semiawan. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, h. 9

<sup>45</sup> Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 65

simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi panjang terbuat dari kertas putih. Satu sisi terdapat tempelan potongan huruf dan satu sisinya lagi terdapat tempelan gambar benda yang disertai tulisan dari makna gambar tersebut.<sup>46</sup>

Agus Hariyanto mengungkapkan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini melalui permainan kartu huruf. Kartu huruf yang digunakan berupa kartu yang sudah diberi simbol huruf dan gambar beserta tulisan dari makna gambarnya. Anak-anak belajar mengenal huruf dari melihat simbol huruf dan gambar pada kartu huruf.<sup>47</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu kegiatan dengan menggunakan alat berupa kartu huruf yang terdapat simbol huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambarnya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad.

## **2. Fungsi Media Permainan Kartu Huruf**

John D. Latuheru dikutip Moeslichatoen mengungkapkan fungsi permainan kartu huruf adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karena anak-anak akan bersikap lebih positif terhadap permainan kartu itu.

---

<sup>46</sup>Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 119

<sup>47</sup>Agus Hariyanto. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*, h. 84

- b. Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna atau efektif sama dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama.
- c. Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain.
- d. Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi kepada anak didik untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.
- e. Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa fungsi permainan kartu huruf dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga motivasi anak-anak saat belajar dapat meningkat. Melalui permainan kartu huruf anak-anak akan mudah dalam mengenal huruf, karena dapat mengajarkan fakta dan konsep, sehingga anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

### **3. Manfaat Media Permainan Kartu Huruf**

Menurut Samekto S. Satrosudirjo, ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan media kartu huruf sebagai media bermain sambil belajar, yaitu :<sup>49</sup>

- a. Merangsang anak untuk belajar aktif.

Permainan kartu huruf merupakan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf, melalui

---

<sup>48</sup> Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 37-38

<sup>49</sup> Sutaryono. *Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 1999), h. 26

permainan kartu huruf anak dapat terangsang untuk belajar secara aktif dengan cara yang menyenangkan.

- b. Melatih siswa untuk memecahkan persoalan.

Melalui permainan menggunakan media kartu huruf anak-anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan cara mengenal huruf, dengan permainan kartu huruf anak-anak dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf dan juga dapat mampu memahami dan memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar.

- c. Timbul persaingan yang sehat dan akur antar anak.

Permainan kartu huruf dapat menumbuhkan rasa disiplin dan jiwa sportif pada diri anak karena ketika bermain kartu huruf anak bergantian memainkan kartu huruf dan saling berlomba untuk menghafalkan simbol huruf sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar anak.

- d. Menumbuhkan sikap percaya diri kepada anak.

Permainan kartu huruf dapat memupuk sikap percaya diri kepada anak, aarena anak distimulasi untuk berani dalam mecoba permainan kartu huruf.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu Huruf**

Media kartu huruf merupakan media dari hasil teknologi cetak berupa teks atau gambar, kelebihan dari media kartu huruf, yaitu:<sup>50</sup>

- a. Murah.
- b. Dapat diakses oleh semua kalangan.

---

<sup>50</sup> Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, h. 40-41

- c. Tidak membutuhkan peralatan yang khusus.
- d. Mudah dibawa kemana-mana atau bersifat fleksibel.
- e. Dapat dipahami oleh semua kalangan.
- f. Dapat digunakan sewaktu-waktu dan diberbagai tempat.

Sedangkan untuk kelemahan dari media kartu huruf, yaitu:

- a. Jika dalam penyajian media kurang jelas (*font*, warna, gambar dan ilustrasi) akan tidak menarik dan cepat membosankan.
- b. Ukuran kartu sangat terbatas jika digunakan untuk kelompok besar
- c. Hanya menekankan persepsi indera mata, jika media diberikan ke anak yang mengalami keterbatasan penglihatan akan kurang efektif.

## 5. Langkah-langkah Permainan Media Kartu Huruf

Dalam penggunaan media kartu huruf diperlukan langkah-langkah dalam permainannya sebagai berikut:

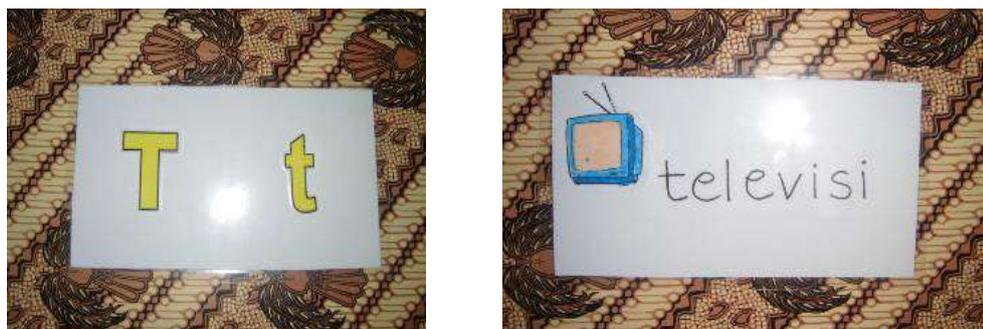
- a. Mengondisikan anak dengan memintanya untuk duduk melingkar.
- b. Memberikan penjelasan kepada anak bagaimana cara memainkan kartu huruf.
- c. Memberikan contoh cara bermain kartu huruf kepada anak dengan cara sebagai berikut :
  - 1) Guru mengambil satu kartu huruf kemudian diperlihatkan ke anak.
  - 2) Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf kemudian anak-anak diminta untuk menirukan simbol huruf tersebut.
  - 3) Guru menutup atau membalikan kartu huruf, kemudian mengambil huruf yang lainnya secara bergantian.
- d. Kemudian anak-anak diajak untuk mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersama-sama dengan posisi masih duduk melingkar.
- e. Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk melakukan permainan kartu huruf secara individu.
  - a) Anak mengambil salah satu kartu huruf kemudian anak diminta untuk menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut.
  - b) Anak diminta untuk menutup atau membalik kartu huruf dan mengambil kartu huruf yang lainnya secara bergantian sambil menyebutkan simbol huruf yang tertera.

Sedangkan pengertian permainan kartu huruf adalah permainan yang menggunakan alat berupa kartu berbentuk persegi panjang yang

terbuat dari kertas tebal. Kartu memiliki dua sisi, sisi yang pertama terdapat tempelan huruf dan sisi yang kedua terdapat gambar benda yang disertai tulisannya. Permainan ini mengajak anak untuk belajar mengenal huruf yang terdapat pada kartu huruf. Adapun langkah-langkah permainan kartu huruf dalam pembelajaran bahasa yang diterapkan di pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut ini:<sup>51</sup>

- a. Anak terkondisikan duduk membentuk lingkaran di karpet.
- b. Mengenalkan huruf-huruf pada anak-anak
- c. Anak mengambil sebuah kartu huruf, amatilah kartu huruf tersebut kemudian sebutkan simbol huruf apa yang tertera pada kartu huruf.
- d. Anak membalik kartu huruf, amatilah gambarnya kemudian sebutkan gambar apa yang tertera pada kartu huruf dan sebutkan pula huruf depannya.

Permainan kartu huruf dapat menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak akan lebih mudah untuk menerima stimulasi dalam pembelajaran sehingga anak-anak akan mudah dalam belajar mengenal huruf. Berikut ini adalah contoh kartu huruf yang digunakan pada saat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf dengan menerapkan permainan kartu huruf huruf:



*Gambar 2.1. Contoh Kartu Huruf*

<sup>51</sup> Agus Hariyanto. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*, h. 98

Cucu Eliyawati menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambillah satu persatu kartu huruf secara bergantian. Amatilah simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian sebutkanlah simbol huruf yang tertera pada kartu huruf. Baliklah kartu huruf, amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu, kemudian sebutkanlah gambar benda dan huruf depan dari gambar benda yang tertera pada kartu huruf.<sup>52</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini kemudian mengembangkan langkah-langkah permainan kartu huruf sebagai berikut:

- a. Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet.
- b. Anak-anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartu huruf.
- c. Anak-anak diberi contoh cara bermain kartu huruf yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:
  - 1) Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anak-anak.
  - 2) Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut.
  - 3) Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan.<sup>53</sup>
- d. Anak-anak diajak mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersama-sama, dengan posisi anak masih duduk membentuk lingkaran.
- e. Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru member kesempatan pada setiap anak untuk melakukan permainan kartu huruf secara individu, permainan dimulai:
  - 1) Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf tersebut kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut.
  - 2) Anak membalik kartu huruf, anak mengamati gambar yang terdapat pada kartu kemudian anak menyebutkan huruf depan dari nama gambar yang terdapat pada kartu huruf tersebut.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Cucu Eliyawati. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, h. 72

<sup>53</sup> Imas Kurniawan. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Edukasia, 2009), h. 20

## 6. Kemampuan Mengenal Huruf

Darjowidjojo mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.<sup>55</sup>

Belajar mengenal huruf menurut Ehri dan Mc. Cormick (dalam Semiawan dan Barbara A. Wasik, merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.<sup>56</sup>

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, diantaranya kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda.

Jadi dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan anak dalam mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Kemampuan anak dalam mengetahui huruf dapat dilihat saat anak mampu menyebutkan suatu

---

<sup>54</sup> Hendry Kurniawan. *Penggunaan Media Kartu Terhadap Peningkatan Kemampuan Anak dalam Berhitung. Tesis.* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2002), h. 64

<sup>55</sup> Soenjono Dardjowidjojo, *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia.* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 300

<sup>56</sup> Conny R. Semiawan. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT. Indeks., 2008), h. 330-331

simbol huruf, dan kemampuan anak dalam memahami huruf dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak mampu menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

Carol seefelt dan Barbara A. Wasik, mengungkapkan bahwa belajar huruf adalah tonggak kurikulum Taman Kanak-kanak lewat penyingkapan berulang dan bermakna kepada peristiwa-peristiwa baca tulis, sehingga anak menjadi tahu akan huruf-huruf dan mengerti bahwa huruf-huruf membentuk sebuah kata.<sup>57</sup> Menurut Agus Hariyanto mengungkapkan bahwa dengan setrategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah.<sup>58</sup> Bond dan Dykstra (Slamet Suyanto) mengungkapkan bahwa anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik.<sup>59</sup>

Jadi berdasarkan hal-hal tersebut dapat ditegaskan bahwa, anak-anak yang belajar mengenal huruf sejak usia dini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri dalam belajar membaca dan menulis.

Kegiatan mengenalkan huruf dilakukan dengan cara guru menulis huruf di papan tulis menyebutkan lafal huruf tersebut. Anak diminta untuk menyebutkan dan menulis huruf tersebut pada buku tulis yang sudah

---

<sup>57</sup>Conny R. Semiawan. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT. Indeks., 2008), h. 330-331

<sup>58</sup>Agus Hariyanto, *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 82

<sup>59</sup>Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 165

dibagikan. Selain menulis sesuai contoh yang diberikan guru, kegiatan mengenal huruf juga dilakukan dengan menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA), dan majalah dalam kegiatan pembelajarannya. Setelah selesai mengerjakan, guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf yang sudah ditulis anak.

Slamet Suyanto mengungkapkan bahwa pada dasarnya pendidikan Anak Usia Dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan. Melalui bermain, banyak konsep dasar dari pengetahuan dapat diperoleh, seperti konsep dasar warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar dari perkembangan bahasa.<sup>60</sup> Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan berkolaborasi untuk menggunakan metode bermain. Metode bermain dalam penelitian ini berbentuk permainan kartu huruf.

Permainan merupakan aktivitas yang menimbulkan rasa senang. Melalui permainan, anak dapat mengembangkan potensinya yang ada pada diri anak. Penelitian ini menerapkan permainan kartu huruf dalam pembelajaran agar anak dapat belajar aktif, menyenangkan, sehingga kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat meningkat.<sup>61</sup>

Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena

---

<sup>60</sup>Slamet Suyanto. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 25

<sup>61</sup>Sofia Hartati. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, h. 95

anak pada usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat digunakan anak saat belajar mengenal huruf, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal dan memahami lafal huruf.<sup>62</sup>

Selain itu dengan mengenal huruf, kemungkinan anak bisa membaca, karena membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membawa awal

#### **D. Tinjauan Tentang Membaca Awal Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Membaca Awal**

Membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Hal tersebut juga tertulis dalam Undang-Undang No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi melainkan berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Slamet Suyanto. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 165

<sup>63</sup>Irdawati, Yunidar dan Darmawan, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*”, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vo. 5 No. 4 ISSN 2345-614X, h. 4

Dengan begitu, anak perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya dalam membaca awal (dini). Membaca awal adalah membaca yang diajarkan secara terencana kepada anak pra sekolah, dimana pengajarannya secara umum dibagi menjadi dua tahap pembagian, yaitu pengajaran membaca awal dan pengajaran membaca lanjutan. Pengajaran membaca awal diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk pengajaran membaca lanjutan.

## 2. Tahapan Membaca Awal

Anak usia dini khususnya pada anak TK, kegiatan membaca tidak sama dengan membaca orang dewasa. Ada beberapa tahapan yang akan dilalui anak ketika membaca, karena anak usia TK masih dalam tahapan membaca awal. Cochrane menyebutkan ada lima tahap perkembangan membaca, yaitu.<sup>64</sup>

### a. Tahap Magis (*Magical Stage*)

Tahapan ini anak belajar untuk memahami fungsi dari bacaan. Anak diajak untuk mulai menyukai bacaan sehingga anak akan menyimpan bacaan yang disukainya. Oleh karena itu, agar anak mudah dalam memahami bacaan maka buku dibuat dengan semenarik mungkin dengan menekankan pada gambar-gambar.

---

<sup>64</sup> Sofia Hartati. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, h. 98

b. Tahap Konsep Diri (*Self-Concept Stage*)

Tahapan ini dimulai dengan tanda anak yang sering berpura-pura membaca buku. Anak sering menceritakan isi atau gambar yang ada di buku untuk diceritakan kepada orang lain atau temannya sendiri.

c. Tahap Membaca Peralihan (*Bridging Reader Stage*)

Tahapan ini anak mulai dapat mengingat bentuk dan simbol huruf atau kata yang sering mereka jumpai. Anak akan dapat menceritakan kembali apa yang sudah mereka dengarkan.

d. Tahap Membaca Lanjut (*Take-Off Reader Stage*)

Tahapan ini anak mulai sadar dengan fungsi bacaan dengan cara membacanya meskipun apa yang diungkapkan anak berbeda dengan tulisan yang ada pada bacaan. Pada tahap ini anak merasa tertarik dengan berbagai huruf atau bacaan yang ada dilingkungannya.

e. Tahap Membaca Mandiri (*Independent Reader*)

Pada tahap ini anak sudah mulai bisa untuk membaca mandiri, mereka sering membaca buku sendirian dan mencoba untuk memahami apa yang telah mereka baca.<sup>65</sup>

Berdasarkan tahapan membaca awal di atas, menggambarkan bahwa membaca awal masih dalam tahapan untuk mengenal simbol-simbol persiapan membaca, dari anak mulai tertarik untuk melihat dan membaca gambar, dapat mengingat huruf atau kata yang sering dilihatnya, dapat menceritakan kembali apa yang sudah mereka

---

<sup>65</sup>Suyanto Slamet. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 168

dengar, mulai mengenal huruf-huruf alfabet, serta mulai tertarik pada buku bergambar dengan cara membacanya meskipun tidak sesuai dengan apa yang ada pada tulisan.

### **3. Prinsip Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini**

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik TK adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di TK meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan mengenal huruf abjad bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Pada kemampuan tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sederhana sehingga anak sudah siap untuk belajar ke jenjang lebih lanjut. Kegiatan pembelajaran pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal.<sup>66</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa:

Salah satu standar PAUD adalah standar tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek yang dimiliki

---

<sup>66</sup> Suyanto Slamet. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 169

anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik.

Begitu pula dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Tadkirotun Musfiroh mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.<sup>67</sup>

Perkembangan bahasa anak merupakan perkembangan yang perlu dirangsang sedini mungkin dengan tepat dan diberikan secara teratur. Menurut Nurbiana Dhieni mengungkapkan perkembangan bahasa anak adalah sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak-anak, terdiri dari perkembangan bicara, perkembangan menulis, perkembangan membaca, dan perkembangan menyimak.<sup>68</sup>

Perkembangan bahasa anak merupakan kemampuan anak untuk dapat mengekspresikan segala pikiran dalam bentuk ungkapan. Menurut Enny Zubaidah mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa anak mencakup empat keterampilan. Empat keterampilan bahasa yang dimaksud meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

---

<sup>67</sup>Tadkirotun Musfiroh. *Cerita untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), h. 10

<sup>68</sup>Nurbiana Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa*, h. 28

Perkembangan bahasa anak-anak berkembang secara bertahap sehingga memerlukan ketekunan baik dari anak sendiri maupun bagi guru atau orang tua dalam memberikan rangsangan. John W. Santrock membagi perkembangan bahasa menjadi 3 tahapan. Tahap perkembangan bahasa antara lain perkembangan bahasa pada masa bayi (0-2 tahun), masa kanak-kanak awal (3-6 tahun), dan masa kanak-kanak menengah sampai akhir (7 tahun keatas).<sup>69</sup>

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan tahapan kemampuan anak mulai kemampuan berbicara sampai dengan kemampuan memahami sebuah pembicaraan dari orang lain. Soemiarti Padmonodewo, mengemukakan 3 hal yang perlu diketahui dalam perkembangan bahasa pada anak. Pertama adalah perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan sistem tata bahasa, sedangkan kemampuan bicara merupakan ungkapan dalam bentuk kata-kata. Kedua pertumbuhan bahasa yaitu bersifat pengertian atau reseptif dan bersifat ekspresif. Kemampuan untuk memahami merupakan kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan menunjukkan bahasa merupakan ekspresif. Ketiga komunikasi diri pada saat berhayal perlu dibatasi.<sup>70</sup>

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat ditegaskan bahwa perkembangan bahasa anak memegang peran penting dalam perkembangan anak, khususnya perkembangan kemampuan berbahasa di

---

<sup>69</sup> John. W. Santrok. *Perkembangan Anak*, (Alih bahasa: Mila Rachmawati). (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 357

<sup>70</sup>Soemiarti Padmonodewo. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 25

taman kanak-kanak, sehingga anak-anak mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat mengembangkan potensinya. Perkembangan bahasa anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak berada pada masa kanak-kanak awal yang terdiri dari kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan menyimak. Perkembangan bahasa tersebut membantu anak-anak dalam berbahasa baik secara reseptif maupun secara ekspresif.

Mempelajari perkembangan bahasa biasanya ditujukan pada rangkaian dan percepatan perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa sejak usia bayi dan dalam kehidupan selanjutnya. Dalam membicarakan perkembangan bahasa, terdapat tiga butir yang perlu dibicarakan, yaitu:<sup>71</sup>

- a. Ada perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara. Bahasa biasanya dipahami sebagai kemampuan yang rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan bicara terdiri dari ungkapan dalam bentuk kata-kata.
- b. Terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa, yaitu bahasa yang bersifat pengertian/reseptif (*understanding*) dan pernyataan/ekspresif (*producing*). Bahasa pengertian menunjukkan kemampuan anak untuk memahami dan berlaku terhadap komunikasi yang ditujukan kepada anak tersebut. Bahasa ekspresif menunjukkan ciptaan bahasa yang dikomunikasikan kepada orang lain.
- c. Komunikasi diri atau bicara dalam hati. Anak akan berbicara dengan dirinya sendiri apabila berkhayal, pada saat merencanakan menyelesaikan masalah, dan menyetarakan gerakan mereka.

Teori behavior adalah teori yang lebih menekankan pada kebiasaan. Teori yang dikembangkan oleh B. F Skinner ini, berpandangan bahwa pemerolehan bahasa anak dikendalikan oleh lingkungan,

---

<sup>71</sup> Soemiarti Padmonodewo. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*, h. 33

yang artinya rangsangan anak untuk berbahasa yang dikendalikan oleh lingkungan itu merupakan wujud dari perilaku manusia. Pandangan behavioris mengenai belajar bahasa ialah semua pengetahuan linguistik intern seorang individu yang merupakan akibat langsung dari penyatupaduan peristiwa-peristiwa linguistik yang telah diamati oleh sang individu tersebut.

Menurut kaum Behavioris, anak-anak lahir dengan potensi belajar dan perilaku mereka dapat dibentuk dengan memanipulasi lingkungan. Dengan penguatan yang benar, kemampuan intelektual anak dapat dikembangkan. Teori yang dikemukakan oleh B. F Skinner ini lebih menekankan pada kebutuhan “pemeliharaan” perkembangan intelektual dengan memberikan stimulus pada anak dan menguatkan perilaku anak. Penelitian tentang pengaruh lingkungan, menyelidiki bagaimana orang tua berbicara dan menanggapi anak-anaknya dan juga bagaimana perbedaan kelas sosial serta kelompok budayanya. Dengan terbentuknya lingkungan yang baik akan mempunyai pengaruh besar pada anak usia bicara, oleh karena itu hendaknya lingkungan masyarakat lebih mengutamakan lingkungan yang baik. Oleh karena itu, hubungan bahasa dengan dunia anak sangatlah erat, karena untuk melengkapi dunia idealnya, anak harus mempunyai kemampuan berbahasa.<sup>72</sup>

Membaca merupakan sebuah aktivitas dari berbagai organ tubuh. Menurut Tampubolon membaca merupakan aktivitas fisik dan mental.

---

<sup>72</sup> John. W. Santrok. *Perkembangan Anak*, h. 359

Sementara itu Barbara D. Day mendefinisikan secara luas hingga pada pengamatan tanda dari teks lingkungan sosial. Horocks dan Schoonover menyatakan bahwa kesiapan membaca individu melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ. Keempat faktor itu saling mendukung satu dengan yang lainnya. Menurut Harris dan Mercer lima tahapan kemampuan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya. Kesiapan anak untuk membaca dilihat dari keinginan yang senang untuk membuka-buka buku, memegang buku, dan berpura-pura menulis/mencoret-coret.

#### **4. Kesiapan Anak dalam Membaca Awal**

Kesiapan anak dalam belajar membaca secara garis besar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :<sup>73</sup>

- a. Anak memiliki keterkaitan terhadap buku serta aktivitas membaca

Pada hal ini bersifat relatif karena anak baru memiliki ketertarikan terhadap buku pada usia dua tahun ke atas. Namun, tidak sedikit juga anak yang memiliki keterkaitan terhadap buku pada usia dibawahnya.

- b. Anak memiliki kemampuan memahami

Kemampuan memahami sangat dibutuhkan karena ketika membaca, seorang anak harus dapat paham tentang huruf, kata dan kalimat.

---

<sup>73</sup> Tadkiroatun Musfiroh. *Cerita untuk Anak Usia Dini*, h. 19

c. Anak memiliki kesiapan berbahasa

Kesiapan berbahasa dapat terlihat ketika anak sudah dapat berbicara jelas dan dimengerti oleh orang lain. Selain itu juga anak mampu membuat kalimat yang terdiri dari 5-8 kata dan memiliki perbendaharaan kata sesuai dengan teman seusianya.

d. Anak memiliki konsep persepsi

- 1) Anak mampu membedakan ukuran baik dalam bentuk maupun warna.
- 2) Anak memiliki kemampuan dalam mengingat sesuatu yang pernah mereka lihat, karena dalam belajar membaca, salah satu elemennya adalah mengingat huruf.
- 3) Anak mampu membedakan bunyi serta mengetahui perbedaan kanan dan kiri. Jika anak belum bisa mengetahui perbedaan kanan dan kiri maka akan kesulitan juga dalam mengenali huruf. Mereka akan tertukar dalam mengenali huruf b dan d, p dan q serta lain sebagainya.<sup>74</sup>

## 5. Cara Mengajarkan Membaca Awal Kepada Anak Usia Dini

Ada dua pendekatan yang sering digunakan dalam mengajarkan membaca kepada anak, diantaranya sebagai berikut :

a. Menitiberatkan pada pemahaman simbol dan huruf

Dalam pendekatan ini mengenalkan sistem simbol dan bunyi kepada anak sejak dini. Cara tersebut bisa dilakukan dengan cara memperkenalkan nama *alphabet* beserta bunyinya. Kemudian berkembang menjadi penggabungan huruf menjadi suku kata dan kata.

---

<sup>74</sup> Aulia, *Revolusi Pembuat Anak Canda Membaca*, (Yogyakarta: Flash Books, 2012), hlm. 63-65

b. Menekankan belajar membaca kata dan kalimat secara utuh

Dalam pendekatan ini, diharapkan anak mampu mencari sendiri sistem huruf serta bunyi yang berlaku. Adapula beberapa pendekatan yang perlu diingat dalam mengajarkan membaca kepada anak usia prasekolah sebagai berikut :

- a. Menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan gaya dan kebutuhan anak karena mengingat bahwa setiap anak mempunyai kepekaan terhadap cara membaca antara anak satu dengan yang lainnya.
- b. Melakukan aktivitas bermain sambil belajar. Dimana tidak membebani anak dalam aktivitas pembelajaran yang menegangkan, karena masa kanak-kanak adalah masa bermain.
- c. Memastikan suasana yang nyaman dan penuh dengan keakraban. Usahakan hal tersebut dapat tercipta karena jika anak sudah merasa nyaman maka akan cepat untuk menangkap apa yang akan diajarkan.
- d. Tidak perlu lama dalam pemberian membaca cukup 10-15 menit dalam sekali pembelajaran yang penting dilakukan dengan konsisten, karena konsentrasi pada anak usia prasekolah tidak lama.
- e. Harus peka terhadap reaksi anak ketika mengajarkan membaca. Jika anak sudah mulai bosan dan tidak berkonsentrasi menyudahi belajar membacanya.

## **6. Media Kartu Huruf Untuk Membaca Awal Anak**

Media kartu huruf termasuk kedalam visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat. Jenis media tersebutnya biasanya digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu dalam menyampaikan isi dari pembelajaran. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukans etiap hari untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru. Membaca juga termasuk salah satu keterampilan berbahasa. Membaca awal adalah membaca yang dilakukan secara terencana.

Dalam mengajarkan membaca awal pada anak terutama anak TK/RA, yaitu diawal dengan belajar mengenal huruf yang disesuaikan berdasarkan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Media yang dapat digunakan, yaitu seperti media kartu huruf (*flashcard*) dapat dimainkan sehingga menarik perhatian anak yang membuatnya untuk termotivasi dalam belajar membaca awal.

Kegiatan belajar membaca awal dilakukan dengan cara menunjukkan satu per satu kartu huruf sambil menunjukkan simbol dan lafal huruf yang ada di kartu dan anak diminta untuk mengikutinya. Secara tidak langsung anak akan mengingatnya dengan cara yang menyenangkan. Dengan menggunakan media kartu huruf dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk menghafal simbol dan lafal huruf.

#### **E. Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini**

Masa pra sekolah juga merupakan masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik. Salah satu hal terpenting yang harus dikembangkan dalam diri seorang anak kemampuan berbahasanya. Bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengeskpresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut. Bahasa itu pada dasarnya adalah bunyi, dan manusia sudah menggunakan bahasa lisan sebelum bahasa tulisan seperti halnya anak belajar berbicara sebelum belajar menulis.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Nyimas Aisha. *Upaya guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran dan Metode Bercerita di TK Bhayangkari 23 Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak usia Dini, Vol 1, No. 1 (2017), h. 11

Pada masa keemasan atau (*golden age*) perkembangan bahasa anak sudah mulai berkembang menuju kemampuan berbahasa orang dewasa, anak sudah dapat membedakan masa lalu dengan masa yang akan datang dalam berbahasa.

Berbahasa pada anak dalam hal ini adalah, proses menuntut dalam kemampuan anak berbicara sekaligus mengerti pembicaraan orang lain. Anak dianggap memiliki kemampuan berbahasa apabila dapat berbicara yang dimengerti oleh pihak lain yang mendengarkannya.<sup>76</sup>

Dalam perkembangan bahasa pada anak diharapkan anak mampu menggunakan bahasa untuk dipahami baik secara pasif maupun digunakan secara aktif untuk berkomunikasi secara efektif sehingga anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya maupun teman sebanyak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa anak khususnya di TK/RA memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Membedakan berbagai jenis suara
- b. Mengenal masing-masing bunyi huruf
- c. Menyatakan dengan 6-10 kata
- d. Mengerti dan melaksanakan 1-2 perintah
- e. Menjawab dengan konsep lengkap
- f. Menyebutkan nama benda, fungsi serta sifatnya
- g. Berbicara lancar dengan kalimat sederhana
- h. Membuat sebanyak-banyak kata dari suku kata awal yang disediakan
- i. Bercerita tentang kejadian di sekitarnya.<sup>77</sup>

Selain aspek-aspek diatas, dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini, seorang guru harus berperan aktif agar anak didik bisa berbahasa dengan baik dan benar. Adapun cara penerapan yang diberikan oleh guru antara lain :

---

<sup>76</sup> Ratna Wulan. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak Bayi dan Pra-Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 32

<sup>77</sup> Montalulu, dkk. *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2012), h. 65

a. Berbicara pada bayi anda

Bayi yang tampak tak berdaya itu ternyata lebih cerdas dari tampilannya. Gunakan kalimat lengkap kepada bayi seakan ia sudah besar. Hal ini akan memberikan penguasaan bahasa yang lebih awal dan mempermudah anak memahami aturan bahasa.

b. Berikan contoh untuk kata-kata yang ingin diajarkan

Bayi bagaikan manusia yang baru datang ke peradaban. Ia belum pernah melihat, merasa atau berinteraksi dengan semua simbol baru bernama bahasa, sehingga wajar bagi mereka untuk mendapatkan sebanyak mungkin contoh bagi simbol-simbol baru tersebut.

c. Membaca buku

Lewat buku cerita, anak-anak akan belajar pola berbahasa. Misalnya, bagaimana cara bertanya, meminta sesuatu, ataupun berterima kasih.

d. Ajak bercermin

Anak paling suka melihat pantulan wajahnya sendiri di cermin. Ajak dia bercermin di cermin yang besar, lalu perkenalkan dia pada anggota tubuhnya sendiri.

e. Lakukan dengan positif

Berbahasa bukan hanya memberi perintah atau menyuruh anak-anak. Agar anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan baik, buatlah berbicara menjadi aktivitas yang menyenangkan dan positif.

Pada hakikatnya dari keterangan diatas, bahwa bahasa diperoleh dan dipelajari anak secara ilmiah bagi anak-anak untuk kemampuan komunikasi

dan berfikir. Bahasa mampu mendorong anak untuk saling berkomunikasi dan mengekspresikan pemikirannya kepada orang lain. Sebagai alat sosial bahasa juga menjadi cara untuk bersosialisasi dengan orang lain. Bahasa juga memungkinkan untuk mengekspresikan keunikan kita sendiri sebagai individu. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki banyak fungsi. Oleh karena ada beberapa fungsi bahasa bagi anak usia dini dalam pembelajaran sebagai berikut :<sup>78</sup>

1. Bahasa sebagai fungsi instrumental

Pada awal kehidupan seorang anak, belajar menggunakan bahasa dipakai dalam memahami tentang air, makanan, mainan tertentu, atau popok kering. Anak kecil segera belajar kata-kata yang berhubungan dengan pemenuhan dan keinginan dan kebutuhan primer. Pencapaian keinginan terpenuhi dengan menggunakan kata-kata. Misalnya, anak yang haus akan mengatakan “mim-mi”, agar anak lebih cepat menerima air dari pada anak yang hanya menangis karena dia haus. Ketika seorang menerima minum setelah mengatakan “mi-mi”, hal ini akan memperkuat pembelajaran dan penggunaan kata air.

2. Bahasa sebagai fungsi regulatif

Dalam hal ini berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Pada fungsi regulative anak belajar menggunakan bahasa karena ada pengaruh dari lingkungan dan kontrol perilaku dari orang dewasa di sekitar anak.

---

<sup>78</sup> Nurbiana Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa*, h. 120-123

### 3. Bahasa sebagai fungsi heuristic

Fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyak dan mempelajari seluk beluk lingkungannya. Fungsi heuristic ini mengingatkan pada apa yang secara umum dikenal dengan pertanyaan sebab fungsi ini sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban. Secara khusus, anak-anak sering memanfaatkan penggunaan fungsi heuristic ini dengan berbagai pertanyaan yang tidak putus-putus mengenai dunia mereka.

### 4. Bahasa sebagai fungsi interaksional

Dalam hal ini, bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan keberlangsungan komunikasi serta interaksi sosial, bahasa memungkinkan anak untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang-orang disekitarnya.

### 5. Bahasa sebagai fungsi personal

Fungsi ini memberikan kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Anak berbagai pendapat dan perasaan dengan cara yang khas dan special. Cara-cara yang mencerminkan pengembangan kepribadian individu. Pentingnya pemahaman tentang fungsi-fungsi perkembangan untuk guru anak usia dini dalam memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk pertumbuhan fungsi bahasa.

#### 6. Bahasa sebagai fungsi imajinatif

Fungsi ini biasanya untuk mengisahkan cerita-cerita, dongeng-dongeng, membacakan lelucon atau menuliskan cerpen, novel, dan sebagainya. Pada anak usia dini bahasa sebagai fungsi imajinatif adalah pada saat anak bermain peran atau pura-pura. Misalnya, bermain boneka, pasar-pasaran, dokter-dokteran dan rumah-rumahan.

#### 7. Bahasa sebagai fungsi refrentasi

Dalam hal ini bahasa berfungsi untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Fungsi ini terlihat pada saat anak ingin menyampaikan sesuatu yang ia temukan di halaman sekolah atau menceritakan pengalaman selama libur di desa.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki fungsi banyak yang begitu pentingnya. Namun, tidak semua anak memiliki dapat menguasai kemampuan bahasanya dengan baik. Pada tahun pertama, anak sudah mampu menggunakan bahasa secara mengatur, heuritik, informative, serta bermain peran (imajinatif). Dengan bertambahnya usia, semua fungsi bahasa dapat digunakan secara optimal.

Bersumber pada Depdiknas tentang aspek bahasa dalam hal membaca anak yaitu:<sup>79</sup>

##### a. Membedakan kembali suara/bunyi tertentu

---

<sup>79</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 188

- b. Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal/akhir yang sama
- c. Menirukan kembali bunyi/suara tertentu
- d. Menirukan kembali 4-5 urutan kata.

Selanjutnya menurut Kurikulum 2004 yakni tentang kemampuan mengenal huruf berdasarkan kompetensi dasar indikator yang dicapai, yaitu: anak dapat mengenal huruf a-z; anak dapat menunjukkan huruf sederhana dengan simbol dan lambangnya; anak dapat menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu pada huruf a-z; 4) anak dapat meniru gambar huruf A-Z.

Pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak harus dilaksanakan dengan sistematis yang artinya harus sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, dan alat-alat permainan yang digunakan harus memperhatikan hal-hal tersebut. Karena jika mengalami kegagalan pada periode tersebut, akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak baik keterampilan ekspresif maupun reseptif.

Selain itu dengan mengenal huruf, kemungkinan anak bisa membaca, karena membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Ratna Wulan, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak Bayi dan Pra-Sekolah*, h. 48

Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recording*, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi peserta dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses *decoding*, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

Dari keterangan diatas, bahwa anak balita perlu diajari membaca karena :

- a) Anak usia balita mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak
- b) Anak usia balita dapat menangkap informasi dengan kecepatan luar biasa
- c) Semakin banyak yang diserap semakin banyak diingat
- d) Anak usia balita mempunyai energy yang luar biasa
- e) Anak usia balita mempelajari bahasa secara utuh dan belajar hampir sebanyak yang diajarkan.

Pengenalan huruf sejak usia TK/RA yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanap membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan.<sup>81</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak TK/RA dan perlu diajarkan dengan metode bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energy sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan.

Selain itu juga jika kita lihat, bahwa perkembangan bahasa dapat distimulasi oleh orang terdekat anak, seperti orang tua, guru, pengasuh, saudara dan sebagainya. Berhubung anak belajar bahasa melalui meniru/*modeling*, maka orang disekitar perlu mengajak

---

<sup>81</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 314

bicara, dan dengan bahasa yang benar. Metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan antara lain bercerita, sosiodrama, permainan membaca dan lain-lain.

Mengembangkan bahasa anak perlu mengetahui perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut :

Bahwa usia 4-5 tahun anak sudah mampu untuk mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya, dapat mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana, dapat berkomunikasi / berbicara secara lisan, memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan waktu, dapat mengenali bentuk-bentuk simbol sederhana (pra menulis), dapat menceritakan gambar (pra membaca) mengenal bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (pra membaca). Anak yang berusia 4-5 tahun penerapan bahasa dan tata bahasa vocabulary : 1400-1600).

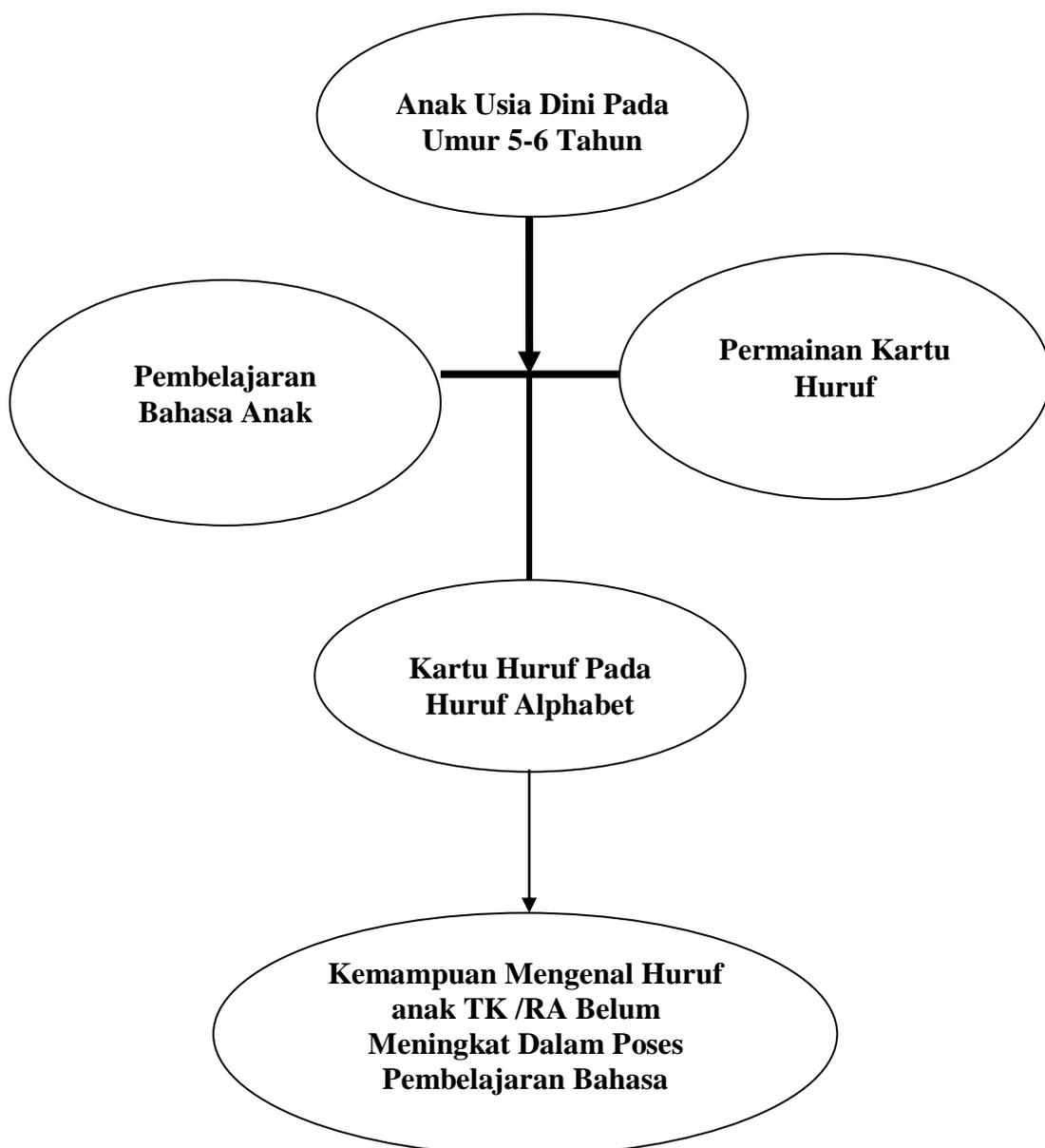
Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dengan cara mulai mengenalkan nama diriny atau nama benda yang ada disekitarnya, akan membantu anak secara cepat dan mengenal huruf-huruf, kata-kata, dan suara. Melatih mengenal huruf menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan bahasa anak usia dini.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kerangka teori yang disusun, maka dapat diketahui bahwa permainan media huruf dalam pembelajaran bahasa akan membuat anak lebih antusias dalam belajar. Siswa juga akan tertarik karena kartu yang digunakan menggunakan huruf yang menarik. Anak akan tertarik bermain dengan kartu huruf. Dengan permainan ini secara tidak sadar anak akan belajar mengenal huruf khususnya dalam pembelajaran bahasa. Dengan kata lain anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar melalui bermain.

Dengan demikian maka proses pembelajaran bahasa dengan permainan media kartu huruf menjadi lebih menarik, dan pembelajaran siswa dalam penguasaan huruf menjadi lebih cepat dan menyenangkan. Kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kartu huruf. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.2 Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berupaya untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengungkap secara mendalam dan mencari faktor-faktor yang dapat menjelaskan kondisi subjek dan objek yang di teliti. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang dapat diamati.<sup>82</sup>

#### **B. Sumber Data**

Data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karya ilmiah. Semakin banyak data yang diperoleh secara objektif, maka akan sangat membantu proses penelitian dan menentukan kualitas hasil penelitiannya.<sup>83</sup>

Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama.

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara

---

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka

langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu bahan bacaan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen.<sup>84</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu segala data tertulis yang mendukung tema, baik buku, surat kabar, jurnal dan semua bahan tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.<sup>85</sup> Data tersebut diantaranya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media gambar huruf dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini.

### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Setelah data-data terkumpul, maka selanjutnya menganalisis data-data tersebut. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan. Sebagaimana yang diungkapkan Miles dan

---

<sup>84</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62

<sup>85</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 400

Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dimana tiga jenis kegiatan tersebut merupakan proses siklus dan interaktif.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan. Peneliti secara terus menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung pada saat di lapangan untuk mengurut dan mensistematiskan data. Reduksi data sebagai bagian dari kegiatan analisis, maka dalam penelitian nanti peneliti akan melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang diperlukan dan mana yang tidak. Sehingga dalam penelitian memperoleh data yang akurat terkait dengan tema.

### 2. Penyajian Data

Pada tahap peneliti akan mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahap yang lain tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Proses ini dilakukan dengan cara membuat bagan, table dan diagram sehingga data yang di temukan lebih sistematis.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya peneliti menemukan makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan

memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk membangun kesepakatan yang inter subjektif.

Adapun uji keabsahan data penelitian adalah kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya jaminan dan menyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknis pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferebility*), kebergantungan (*dependebelity*), dan kepastian (*Confirmability*).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini**

Media kartu huruf termasuk kedalam media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat. Jenis media tersebut biasanya digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu dalam menyampaikan isi dari pembelajaran. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru. Membaca juga termasuk salah satu keterampilan berbahasa. Membaca awal adalah membaca yang dilakukan secara terencana.

Permainan kartu huruf yang dimaksudkan di sini merupakan metode permainan yang menggunakan kartu huruf sebagai alat mainnya. Permainan kartu huruf ini bertujuan untuk mengenal huruf alfabet a-z, membedakan antara huruf vokal dan konsonan, serta membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf sehingga anak dapat menyusunnya menjadi sebuah kata yang memiliki makna. Permainan kartu huruf ini merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Anak usia 5-6 tahun masih berada pada tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret, dalam hal ini kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat dilihat oleh anak, sehingga membantu

anak dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata dan lain sebagainya.<sup>86</sup>

Dalam mengajarkan membaca awal pada anak terutama anak Taman Kanak-kanak, yaitu diawali dengan belajar mengenal huruf yang disesuaikan berdasarkan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Media yang dapat digunakan, yaitu seperti media kartu huruf (*Flashcard*) dapat dimainkan sehingga menarik perhatian anak dan membuatnya untuk termotivasi dalam belajar membaca awal.

Kegiatan belajar membaca awal dilakukan dengan cara menunjukkan satu per satu kartu huruf sambil menunjukkan simbol dan lafal huruf yang ada di kartu dan anak diminta untuk mengikutinya. Secara tidak langsung anak akan mengingatnya dengan cara yang menyenangkan. Dengan menggunakan media kartu huruf dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk menghafal simbol dan lafal huruf.

Ada dua pendekatan yang sering digunakan dalam mengajarkan membaca kepada anak, diantaranya sebagai berikut.

1. Menitikberatkan pada pemahaman simbol dan huruf

Dalam pendekatan ini mengenalkan sistem simbol dan bunyi kepada anak sejak dini. Cara tersebut bisa dilakukan dengan cara memperkenalkan nama alfabet beserta bunyinya. Kemudian berkembang menjadi penggabungan huruf menjadi suku kata dan kata.

---

<sup>86</sup> Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 4

## 2. Menekankan belajar membaca kata dan kalimat secara utuh

Dalam pendekatan ini, diharapkan anak mampu mencari sendiri sistem huruf serta bunyi yang berlaku. Adapula beberapa pendekatan yang perlu diingat dalam mengajarkan membaca kepada anak usia prasekolah sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan gaya dan kebutuhan anak karena mengingat bahwa setiap anak mempunyai kepekaan terhadap cara membaca yang berbeda antara anak satu dengan yang lainnya.
- b. Melakukan aktivitas bermain sambil belajar. Dimana tidak membebani anak dalam aktivitas pembelajaran yang menegangkan, karena masa kanak-kanak adalah masa bermain.
- c. Memastikan suasana yang nyaman dan penuh dengan keakraban. Usahakan hal tersebut dapat tercipta karena jika anak sudah merasa nyaman maka akan cepat untuk menangkap apa yang akan diajarkan.
- d. Tidak perlu lama dalam pemberian membaca cukup 10-15 menit dalam sekali pembelajaran yang penting dilakukan dengan konsisten, karena konsentrasi pada anak usia prasekolah tidak lama.
- e. Harus peka terhadap reaksi anak ketika mengajarkan membaca. Jika anak sudah mulai bosan dan tidak berkonsentrasi menyudahi belajar membacanya.

Ada berbagai macam permainan yang menggunakan kartu huruf sebagai alat pembelajaran membaca anak usia dini diantaranya:

### 1. Permainan Lompat Nama

Prosedur permainannya adalah anak menyebutkan namanya, dan kemudian menyusun huruf-huruf yang tersebar di lantai membentuk namanya, kemudian anak melompati huruf tersebut dengan mengucapkan huruf yang dilompati. Alat yang digunakan hanyalah kartu huruf yang kemudian disebar secara acak di lantai. Anak dikatakan berhasil apabila mampu melompati huruf yang sesuai dengan namanya dengan tepat.<sup>87</sup>

### 2. Permainan Mencari Huruf

Tujuan permainan ini adalah memudahkan anak dalam mengingat huruf abjad, melatih anak agar lebih tanggap, menumbuhkan rasa semangat belajar, dan memudahkan anak dalam menguasai dan memahami istilah/kata. Prosedur pelaksanaan permainannya adalah anak diajak untuk mencari huruf yang dapat membentuk sebuah kata yang melambangkan gambar yang ditunjukkan guru. Oleh karena itu dalam permainan ini diperlukan cukup banyak huruf agar anak tidak kebingungan karena huruf yang dicarinya tidak ada/habis.<sup>88</sup>

### 2. Permainan Mencocokkan Huruf

Pada permainan ini anak bertugas mencocokkan huruf sesuai dengan gambar dan tulisan yang ditunjukkan guru. Alat dan bahan yang

---

<sup>87</sup>Slamet Suyanto, Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 176-177

<sup>88</sup>Raisatun Nisak, *Seabrek Games Asyik- Edukatif untuk mengajar PAUD/ TK*. (Jogjakarta: Diva Press. 2012), h. 149.

digunakan adalah gambar yang dibawahnya terdapat nama gambar serta kartu huruf.<sup>89</sup>

Dalam permainan ini tetap berpedoman pada prinsip-prinsip bermain pada anak sehingga dalam permainan kartu huruf ini prinsipnya adalah melibatkan peran aktif anak, yaitu anak sebagai pelaku dalam permainan ini, menggunakan media dalam hal ini kartu huruf, serta anak memiliki kebebasan berekspresi terhadap kartu huruf tersebut yaitu menyusun kata sesuai dengan apa yang dipikirkannya.

Merujuk dari permainan yang dikemukakan beberapa pendapat di atas, maka penelitian ini kemudian mengembangkan permainan kartu huruf sebagai berikut. Langkah-langkah permainan kartu huruf:

1. Anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok dan membuat barisan.
  2. Guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan pada anak.
  3. Kartu huruf diletakkan di lantai secara acak baik vokal maupun konsonan dengan jarak yang sudah diatur.
  4. Guru memberikan arahan cara bermain dan memberikan contoh.
  5. Permainan dimulai, yaitu anak melompat pada huruf-huruf vokal, dan setelah sampai di ujung lompatan anak diminta mengambil salah satu huruf dan menyebutkan bunyi huruf yang diambilnya dan memasukkannya kembali pada wadah berdasarkan kelompoknya yaitu vokal atau konsonan.
- Pengembangan permainan ini yaitu setelah anak bisa mengelompokkan

---

<sup>89</sup>Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI., 2007), h. 9.

huruf vokal, dan konsonan, anak melompat dan menyebutkan nama huruf yang sesuai dengan namanya.

Pada permainan yang kedua anak diminta untuk mencari huruf-huruf yang membentuk kata sederhana tentang gambar yang ditunjukkan guru. Langkah-langkah permainan kartu huruf yaitu;

1. Guru melakukan apersepsi pada anak yaitu menjelaskan tema yang ada pada hari itu sambil menunjukkan gambar-gambar yang terkait dengan materi yaitu menunjukkan gambar anggota keluarga, rumah dan bagian-bagian rumah pada tema lingkungan.
2. Anak menyebutkan nama gambar, kemudian menyebutkan huruf apa saja yang ada pada kata itu.
3. Anak mencari huruf untuk membentuk suatu kata misalnya rumah. Anak berlomba mencari dan menyusun kata sesuai gambar yang diperolehnya. Pengembangan permainan ini adalah anak bereksplorasi menyusun kata dari kartu-kartu huruf yang telah disediakan guru.

Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah dilakukan dalam pembelajaran menulis dan membaca permulaan. Selain itu, kartu huruf juga melatih kreatifitas siswa. Pendapat Ratnawati mengungkapkan bahwa, melalui media kartu huruf yang di implementasikan melalui permainan, dapat merangsang untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam

menemukan kosa kata baru, dengan cara merangkaikan simbol- simbol huruf tersebut.<sup>90</sup>

1. Menulis permulaan melalui penggunaan kartu huruf membantu anak dalam proses pembelajaran.
2. Dengan situasi yang menggembirakan serta dengan suasana yang akrab menciptakan situasi yang menggambarkan perkembangan anak usia TK/RA.
3. Media kartu huruf digunakan untuk membantu perkembangan daya ingat anak pada tahap menulis permulaan.

Maimunah Hasan menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu:<sup>91</sup>

1. Dapat membaca dengan mudah. Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya.
2. Mengembangkan daya ingat otak kanan. Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.
3. Memperbanyak perbendaharaan kata. Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.

Disamping itu, fungsi kartu huruf dijelaskan oleh John D. Latuheru mengungkapkan fungsi permainan kartu huruf adalah sebagai berikut:<sup>92</sup>

1. Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karena anak-anak bersikap lebih positif terhadap permainan kartu itu.
2. Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna
3. Dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama.
4. Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain.
5. Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.

---

<sup>90</sup> Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 108

<sup>91</sup> Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 66

<sup>92</sup> Kurniasih, Ening. *Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan*. (Universitas terbuka : Garut, 2013), h. 24

6. Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guna meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, maka diperlukan pemberian stimulasi pada anak supaya kemampuan mengenal huruf anakanak dapat meningkat. Tadkiroatun Musfiroh mengungkapkan stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

## **B. Pengembangan Pembelajaran Berbahasa Anak Usia Dini**

### **1. Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini**

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, terutama pada perkembangan bahasanya. Robert E. Owen (Conny Semiawan) menyatakan bahwa bahasa merupakan kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui penggunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan dikombinasi dengan simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan, selain itu masih dalam sumber yang sama diungkapkan bahwa bahasa adalah suatu sistem-sistem dan urutan kata-kata yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.<sup>93</sup>

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini berfungsi sebagai: a) alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, b) alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak c) alat untuk

---

<sup>93</sup>Conny Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Depdikbud.1999), h. 111

mengembangkan ekspresi anak, d) alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Pendapat–pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa bahasa adalah kesatuan simbol-simbol yang memiliki makna yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain baik bahasa lisan, tulisan maupun bahasa isyarat. Misalnya saja seorang anak yang belum mampu mengungkapkan apa yang dikehendakinya akan menggunakan bahasa isyarat berupa tangisan untuk berkomunikasi dengan orang lain.<sup>94</sup>

Kemampuan berbahasa yang merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang, perlu mendapatkan perhatian khusus, karena telah disebutkan di atas bahwa melalui bahasa seseorang dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Bachtiar Bachri mengelompokkan pengembangan bahasa menjadi dua yaitu mendengar dan berbicara serta membaca dan menulis.<sup>95</sup> Hal ini juga dikemukakan oleh Soemiarti Patmonodewo yaitu terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa yang meliputi bahasa yang bersifat pengertian atau reseptif (mendengarkan dan membaca) serta bahasa yang bersifat pernyataan atau ekspresif (berbicara dan menulis).<sup>96</sup> Conny Semiawan mengungkapkan tujuan khusus komunikasi bagi anak meliputi; a) bahasa

---

<sup>94</sup> Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*, h. 112

<sup>95</sup> Bachtiar Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak (Teknik & Prosedurnya)* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 4

<sup>96</sup> Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.

reseptif, b) bahasa ekspresif, c) komunikasi non verbal serta, d) mengingat dan membedakan.<sup>97</sup>

a. Bahasa Reseptif

Bahasa reseptif merupakan bahasa pasif yang bertujuan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan mendengarkan, membantu anak mengidentifikasi konsep melalui pemahaman dalam memberi label pada katakata serta, meningkatkan kemampuan untuk merespon pembelajaran maupun percakapan secara langsung.

b. Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif merupakan bahasa aktif yang bertujuan untuk membantu anak mengekspresikan kebutuhan, keinginan dan perasaan secara verbal, mendorong anak untuk berbicara secara lebih jelas dan tegas sehingga mudah dipahami, mendorong kefasihan dalam berbahasa, membantu anak untuk memahami lingkungannya.

c. Komunikasi non verbal

Tujuan khusus untuk komunikasi non verbal ini maksudnya adalah untuk membantu anak mengekspresikan perasaan dan emosinya melalui ekspresi wajah, gerak tubuh dan tangan, dan mendorong anak untuk menggunakan kontak mata ketika berinteraksi dengan orang lain.

d. Mengingat dan membedakan

Tujuan khusus mengingat dan membedakan ini yang dimaksudkan adalah untuk mengajarkan anak membedakan antara nada atau kerasnya

---

<sup>97</sup> Conny Semiawan *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, h. 112-113

bunyi, membantu anak untuk mengulang dan meniru pola mimik, membantu anak mengirim pesan verbal yang kompleks dan meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat, membangun dan mengurutkan.

Moeslichatoen juga mengungkapkan kemampuan berbahasa dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain yang bertujuan untuk:

- a. Menguasai bahasa reseptif yaitu kemampuan untuk mendengar dan memahami apa yang didengar. Indikatornya adalah anak mampu memahami perintah, menjawab pertanyaan serta mengikuti urutan peristiwa.
- b. Menguasai bahasa ekspresif yang meliputi penguasaan terhadap kata-kata baru serta penggunaan pola berbicara layaknya orang dewasa.
- c. Berkomunikasi secara verbal dengan oranglain; berbicara sendiri atau berbicara kepada orang lain serta
- d. Keasyikan menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi.<sup>98</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa kemampuan berbahasa anak dapat dibedakan menjadi beberapa tujuan kategori yaitu bahasa reseptif yang meliputi kegiatan mendengar dan membaca; serta bahasa ekspresif yang meliputi berbicara dan menulis. Pengembangan bahasa untuk anak yang meliputi empat tujuan tersebut, semestinya dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan untuk anak, yaitu

---

<sup>98</sup> Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 55

dengan bermain. Melalui kegiatan bermain tersebut akan membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi pada orang lain.

Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa penting untuk kehidupan anak sebab perkembangan bahasa merupakan landasan bagi perkembangan baca tulis anak. Perkembangan bahasa tersebut memiliki indikator tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya yaitu sesuai tahap usianya.<sup>99</sup>

Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengungkapkan anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan keaksaraan mencapai beberapa tingkat pencapaian perkembangan yaitu: 1) menyebutkan sistem-sistem huruf yang dikenal, 2) mengenal suara huruf awal dari benda-benda yang ada di sekitarnya, 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, 4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta 5) membaca nama sendiri.

Sofia Hartati mengelompokkan kemampuan berbahasa anak berdasarkan usia, yaitu usia 4-6 tahun antara lain:

- a) dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang lebih baik, b) dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana, c) senang mendengarkan dan menceritakan cerita sederhana secara urut dan mudah dipahami, d) menyebutkan nama, jenis kelamin dan umur, e) menyebutkan nama panggilan orang lain, f) menggunakan kata sambung, g) mengajukan banyak pertanyaan, h) menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya, i) membandingkan dua hal, j) memahami hubungan timbal balik, k) mampu menyusun kalimat sederhana, l) mengenal tulisan sederhana.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, h. 221

<sup>100</sup> Sofia Hartati, h. 21

Rosmala Dewi juga mengungkapkan perkembangan bahasa anak usia 5 sampai 6 tahun meliputi:

a) menirukan 2-4 urutan angka dan kata, b) mengikuti 2-3 perintah sekaligus, c) menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb, d) bicara lancar dengan kalimat sederhana, e) bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana, f) menceritakan kembali cerita yang pernah didengar, g) memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal, h) menyebutkan sebanyakbanyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai ciri-ciri tertentu, i) menceritakan gambar yang telah disediakan atau dibuatnya sendiri.<sup>101</sup>

Morisson mengungkapkan juga bahwa sasaran pendidikan prasekolah pada bidang pengembangan bahasa meliputi beberapa dimensi perkembangan yaitu interaksi dengan orang dewasa dan rekan sebagai sarana mengembangkan bahasa lisan; membantu anak menambah kosa kata; membantu anak belajar bercakap-cakap dengan anak dan orang dewasa lain; mengasah kefasihan bahasa; mengembangkan keterampilan baca tulis; mempelajari huruf alfabet dan mengenal berbagai jenis buku.<sup>102</sup>

Beberapa dimensi perkembangan yang diungkapkan di atas dapat menggambarkan bahwa perkembangan bahasa anak lebih ditekankan pada kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut terkait antara satu dengan yang lainnya, sehingga diharapkan anak pra sekolah telah dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut sebagai bekal anak untuk jenjang pendidikan

---

<sup>101</sup> Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 17

<sup>102</sup> George S. Morisson, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Penerjemah: Suci Romadhona & Apri Widiastuti) (Jakarta: PT INDEKS, 2012), h. 235

selanjutnya. Sehingga dapat ditegaskan bahwa anak usia 4-6 tahun perkembangan bahasa anak sudah berkembang dengan baik.

Perkembangan bahasa tersebut dibedakan ke dalam empat kategori pengembangan yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, sehingga pengembangan bahasa pada anak lebih diarahkan pada membantu anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya.

Meskipun demikian diperlukan pengembangan bahasa yang berfokus pada memberikan bekal kesiapan pada anak untuk melangkah pada jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu terutama kemampuan membaca permulaan sebab anak pada usia ini sudah menampakkan tanda-tanda ketertarikannya dengan simbol yang ada di lingkungannya seperti membaca gambar, menyebutkan sistem-sistem huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, serta mengenal tulisan sederhana.

## **2. Kemampuan Membaca Permulaan**

Perkembangan bahasa anak seperti yang telah disebutkan di atas meliputi beberapa lingkup perkembangan, namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan membaca. M. Fauzil Adhim menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan sebuah proses yang membutuhkan

kemampuan berbahasa yang cukup kompleks.<sup>103</sup> Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Soedarso yaitu membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.

Pendapat-pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang membutuhkan aktivitas yang berhubungan dengan pengamatan atau ketajaman penglihatan, ingatan dan pemahaman terhadap apa yang telah dibacanya. Pada anak usia dini khususnya anak TK, membaca bukanlah membaca seperti layaknya orang dewasa membaca. Anak usia ini masih berada pada tahap membaca permulaan yaitu masih dalam tahap dapat mengerti arti simbol yang ada di sekitarnya.

Morisson menyatakan bahwa untuk menjadi pembaca yang mahir maka seorang anak memerlukan pengetahuan tentang nama huruf, kecepatan anak menyebutkan nama huruf, pemahaman fonemik (pemahaman huruf-bunyi) dan pengalaman membaca dan dibacakan buku oleh orang lain. Morisson juga menyebutkan beberapa indikator dalam kemampuan membaca meliputi pemahaman fonemik, pengenalan kata dan pendalaman.<sup>104</sup>

#### a. Pemahaman Fonemik

Pemahaman fonemik meliputi beberapa kemampuan yang harus dicapai anak yaitu kemampuan mengubah bunyi kata dengan merubah

---

<sup>103</sup> M. Fauzil Adhim, h. 25

<sup>104</sup> George S. Morisson, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, h. 261

huruf yang dapat membentuk kata baru, mengenali bahwa kata dibentuk dari bunyi-bunyi yang digabungkan dan bahwa kata memiliki makna, memahami bahwa bunyi dalam kata diwakili oleh huruf-huruf. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu guru kembangkan dengan baik agar anak memiliki bekal untuk melangkah pada jenjang pendidikan selanjutnya. Misalnya dimulai dengan mengenalkan bahwa sebuah kata terbentuk dari huruf-huruf apabila salah satu huruf diganti akan berubah maknanya seperti kata baku, bila huruf pertama dirubah s maka menjadi saku.

#### b. Kemampuan Pengenalan

Kata Kemampuan pengenalan kata merupakan kemampuan dalam kemampuan mengikuti teks tertulis atau cerita dengan menunjuk kata-kata yang dikenali, mengetahui makna kata-kata yang sering didengar dan dilihat, serta mencoba mencari tahu makna kata dan frasa yang baru. Anak usia 5-6 tahun mulai tertarik dengan berbagai simbol persiapan membaca, mereka perlu didorong untuk mengenali kata-kata yang ada di lingkungannya, dan mengetahui maksud kata tersebut, oleh karena itu perlunya orang tua maupun pendidik untuk menstimulasi anak agar peka terhadap lingkungan dan mengenalkan berbagai kata sebagai persiapan membaca anak.

#### c. Pendalaman

Pendalaman adalah kemampuan anak dalam menghubungkan dan membandingkan cerita dengan kehidupan mereka, menerka apa yang

selanjutnya terjadi, mengingat dan menggunakan apa yang telah dibaca. Jadi pada pendalaman ini anak mulai dapat memahami sebuah cerita, memiliki imajinasi yang kuat untuk melanjutkan cerita, serta memiliki ingatan yang kuat terhadap apa yang didengarnya.

Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik juga menyebutkan kesadaran fonemik (bunyi), perkembangan pengetahuan tentang huruf dan pemahaman huruf cetak adalah tiga kemampuan penting yang perlu dicapai anak dalam memperoleh keterampilan membaca.<sup>105</sup>

Sedangkan Papalia, Olds, Fieldman menyatakan membaca bagi anak adalah satu cara yang paling efektif untuk melek huruf, seorang anak dapat memperoleh kemampuan membaca apabila anak sudah memiliki kemampuan pramembaca yaitu: (1) kemampuan bahasa secara umum seperti kosa kata, sintaks, struktur narasi dan pemahaman bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan (2) kemampuan fonologis khusus seperti kesadaran fonemik yaitu kesadaran bahwa kata-kata terdiri dari bunyi-bunyi tertentu dengan huruf atau rangkaian huruf tertentu.<sup>106</sup>

Pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa seorang anak akan memiliki kemampuan membaca apabila anak memiliki kemampuan berkomunikasi, penguasaan kosa kata, serta memiliki kesadaran fonemik (pengenalan huruf dan bunyi huruf) untuk persiapan membaca. Oleh karena itu sebagai pendidik perlu melakukan stimulasi yang tepat, sehingga dapat

---

<sup>105</sup> Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, h. 323

<sup>106</sup> Papalia, Olds, Fieldman, h. 366

mengembangkan kemampuan anak terutama membaca permulaan agar kelak dapat menjadi pembaca yang mahir.

### **3. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir dan daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, serta seni dan kreativitas.<sup>107</sup>

Setiap anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, dan bahasa yang berbeda dengan orang dewasa, selain itu anak adalah individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Rusdinal dan Elizar, anak usia 5-7 tahun memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) anak masih berada pada tahap berpikir pra operasional sehingga belajar

---

<sup>107</sup> Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta:Kencana, 2016), h.2.

melalui benda atau pengalaman yang konkret, b) anak suka menyebutkan nama benda, mendefinisikan kata-kata dan suka bereksplorasi, c) anak belajar melalui bahasa, sehingga pada usia ini kemampuan bahasa anak berkembang pesat, d) anak membutuhkan struktur kegiatan yang jelas dan spesifik.<sup>108</sup>

Richard D. Kellough (Sofia Hartati) juga mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia dini meliputi: a) anak itu bersifat egosentris, b) anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, c) anak adalah makhluk sosial, d) anak bersifat unik, e) anak pada umumnya kaya dengan fantasi, f) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.<sup>109</sup>

Sedangkan Cucu Eliyawati mengungkapkan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang menonjol yaitu unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, kaya dengan fantasi atau khayalan, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.<sup>110</sup>

Pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karakteristik-karakteristik tersebut diantaranya anak bersifat unik baik secara lahiriah maupun tumbuh kembangnya, bersifat aktif, memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang

---

<sup>108</sup> Rusdinal dan Elizar, h. 9

<sup>109</sup> Sofia Hartati, h. 8-11

<sup>110</sup> Cucu Eliyawati, h. 3

tinggi, suka berteman, dan memiliki daya perhatian yang rendah. Oleh karena itu sebagai pendidik haruslah pandai-pandai memilih dan membuat kegiatan agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak baik kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional, maupun moral agama.

Diantara potensi yang ada tersebut penelitian ini fokus terhadap perkembangan bahasa anak dalam membaca permulaan, sehingga perlu bagi guru untuk memperhatikan karakteristik anak yang berkaitan dengan bahasa agar pembelajaran yang ada berjalan efektif yaitu dengan menggunakan metode bermain yang dianggap tepat untuk digunakan dalam memfasilitasi anak, serta penggunaan media yang dapat menarik perhatian anak. Selain memperhatikan karakteristik yang dimiliki anak tersebut, pendidik juga harus memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak.

Bredenkamp dan Copple (Sofia Hartati) mengungkapkan beberapa prinsip-prinsip perkembangan anak yaitu: a) seluruh aspek perkembangan anak saling terkait satu dengan yang lainnya yang terjadi dalam satu urutan, b) berlangsung dengan rentang yang bervariasi, d) dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, e) berkembang ke arah pengetahuan yang lebih kompleks, f) dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya yang majemuk, g) anak sebagai pembelajar aktif, h) perkembangan dan belajar merupakan hasil interaksi antara kematangan biologis dengan lingkungan sekitar, i) bermain sebagai sarana terpenting, j) perkembangan anak akan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekannya, k) setiap anak memiliki tipe belajar yang berbeda-beda serta, l) anak akan

berkembang baik apabila dalam anak merasa aman, dihargai dan terpenuhi kebutuhan fisik maupun psikologisnya.<sup>111</sup>

Menurut pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa terdapat beberapa prinsip perkembangan yang perlu diperhatikan oleh setiap pendidik agar pembelajaran atau pemberian stimulasi dapat berjalan efektif. Setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda dan perkembangan antar aspek berjalan saling terkait antara satu perkembangan dengan perkembangan yang lainnya serta terjadi secara berurutan sehingga dalam pemberian stimulasi ini diperlukan cara yang tepat tanpa mengesampingkan prinsip perkembangan anak.

Pendapat tersebut juga menyatakan bahwa pengetahuan anak berkembang dari nyata (konkret) ke simbolik, oleh karena itu perlu adanya suatu metode yang tepat. Metode pembelajaran yang akan dilaksanakan juga harus memperhatikan bahwa anak sebagai pebelajar aktif dan bermain memberikan pengaruh penting dalam perkembangan anak karena pengetahuan anak akan lebih berkembang apabila anak diberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilannya, sehingga metode pembelajaran bermain dapat menjadi salah satu pilihan sebab tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip perkembangan anak.

Selain karakteristik dan prinsip-prinsip perkembangan anak, yang perlu diperhatikan adalah prinsip-prinsip pembelajaran, agar pembelajaran yang ada berjalan efektif. Slamet Suyanto mengungkapkan ada beberapa

---

<sup>111</sup> Sofia Hartati, h. 12-17

prinsip pembelajaran untuk anak usia dini yaitu konkret dan dapat dilihat langsung, bersifat pengenalan, seimbang antara kegiatan fisik dan mental, sesuai tingkat perkembangan anak, sesuai kebutuhan individual, mengembangkan kecerdasan, kontekstual dan multi konteks, terpadu, menggunakan esensi bermain serta, multi kultur.<sup>112</sup>

Menurut Masitoh, ada beberapa prinsip dasar pembelajaran anak usia dini, yaitu a) anak aktif melakukan sesuatu dalam situasi yang menyenangkan, b) kegiatan pembelajaran dibangun berdasarkan pengalaman dan minat, c) mendorong terjadinya komunikasi dan kerjasama, e) mendorong anak untuk mengambil resiko dan belajar dari kesalahan, f) memperhatikan variasi perkembangan anak dan, g) bersifat fleksibel.<sup>113</sup>

Menurut pendapat-pendapat di atas pembelajaran anak usia dini memiliki prinsip-prinsip pembelajaran yang berlandaskan pada karakteristik serta prinsip perkembangan anak. Prinsip-prinsip pembelajaran itu perlu diperhatikan agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berjalan optimal, terutama dalam memahami bahwa setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda dimana setiap perkembangan itu saling terkait antara satu dengan yang lainnya, sehingga diperlukan pembelajaran kontekstual dan terpadu, sesuai tingkat perkembangan anak, serta menggunakan sarana yang tepat yaitu berupa aktivitas bermain agar anak merasa aman, nyaman, baik secara fisik maupun psikologis dengan pembelajaran yang bersifat luwes atau fleksibel.

---

<sup>112</sup> Slamet Suyanto, h. 8

<sup>113</sup> Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 6

Dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan bahasa anak usia dini diperlukan indikator pencapaian yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Berikut ini adalah tabel indikator pencapaian perkembangan bahasa anak:

**Tabel 4.1**  
**Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak**

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun</b>
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulang kalimat sederhana</li> <li>2. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</li> <li>3. Menyebutkan kata-kata yang dikenal</li> <li>4. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar</li> <li>5. Memperkaya perbendaharaan kata</li> </ol>

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014

Dari keterangan diatas, jika kita lihat dari aspek perkembangan yang penulis fokuskan yaitu perkembangan bahasa. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan menjelaskan bahwa aspek perkembangan bahasa, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Tahap ini perkembangan yang diteliti adalah tahap umur 4-5 tahun sebelum

memasuki ingkat Sekolah Dasar.<sup>114</sup> Bahwa kemampuan bahasa verbal terkait erat dengan kemampuan kognitif anak.<sup>115</sup>

Vygotsky mengemukakan bahwa “ada dua alasan yang menyebabkan perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif. Pertama, anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi kepada diri sendiri. Kedua, transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal kepada kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase praoperasional, yaitu pada usia 2-7 tahun. Selama masa ini, berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan anak. Ia akan berbicara dengan berbagai topik dan tentang berbagai hal, melompat dari satu topik ke topik lainnya.

Piaget, mengatakan anak usia 4-6 tahun ada pada tingkat praoperasional: mampu mengorganisasi dan mengkoordinasikan gerakan dan tindakan fisik dan mampu menyimpulkan eksistensi sebuah benda. Secara umum dari segi media yang digunakan untuk menghasilkan bahasa, yaitu menggunakan dua ragam: bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan dihasilkan dengan menggunakan alat ucap, bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.<sup>116</sup> Penulis fokus terhadap bahasa

---

<sup>114</sup> Ni Wayan Diah Arisanti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Berbahasa Dengan Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Semester II*, Jurnal Pendidikan Vol.05 No.1 Edisi Khusus , (2018)

<sup>115</sup> Elisabeth Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid I*, ( Jakarta: Erlangga 1978), h.176

<sup>116</sup> Ni Putu Novi Arini. h.4.

lisan, yaitu melihat guru dalam menyampaikan sesuatu yang ada pada suatu media. Pengembangan berbahasa pada TK/RA, lebih ditujukan pada:

1. Kesanggupan dalam menyampaikan pikiran kepada orang lain
2. Mengembangkan perbendaharaan kata
3. Menangkap pembicaraan orang lain, dan
4. Keberanian untuk mengemukakan pendapat. Agar pengembangan bahasa ini dapat berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai, Maka guru hendaklah pandai dalam memilih teknik pembelajaran yang relatif dan sesuai untuk anak.

Metode yang dapat diterapkan adalah bercerita. Dengan pemilihan metode yang tepat, diharapkan anak akan mampu berbahasa secara alamiah. Untuk itu, guru hendaklah memiliki pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak, dan metode pengembangan bahasa anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media permainan kartu huruf dalam pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini dapat berkembang dengan penggunaan permainan media kartu huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Penggunaan media permainan kartu huruf kata dapat mempermudah anak untuk memahami suatu konsep, sehingga dapat menambah peningkatan kemampuan mengungkapkan bahasa anak. Penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena dalam media kartu huruf ini memuat peraturan-peraturan yang harus diikuti anak. Metode serta perilaku guru dalam menyampaikan materi merupakan kunci efektifnya proses belajar mengajar pendidikan anak usia dini.
2. Pengembangan pembelajaran bahasa anak usia sangat baik, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Perkembangan bahasa juga di pengaruhi atas berapa faktor yaitu: usia anak, dan keahlian guru dalam mengajar. Selain itu, penerapan media kartu huruf bagi anak usia dini dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai alternatif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaanya, melalui media permainan kartu huruf mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi, sehingga

anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pengenalan huruf. Adapun dilakukan guru sebelum melaksanakan mengembangkan bahasa anak usia dini melalui media permainan kartu huruf yaitu:

- a. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Guru mempelajari buku petunjuk penggunaan media.
- c. Guru menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.
- d. Guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan.
- e. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru menjelaskan materi kepada siswa sebelum kegiatan berlangsung.
- g. Guru melakukan evaluasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat disarankan untuk berbagai pihak diantaranya adalah :

### **1. Bagi Guru**

Guru dapat menggunakan media permainan kartu huruf dalam proses pembelajaran bahasa pada anak selanjutnya dengan menggunakan media kartu huruf yang diperbaiki seperti media kartu huruf diperbesar

ukurannya, gambar disesuaikan dengan lingkungan anak, dan dibuat lebih berwarna-warni agar lebih menarik untuk anak.

## 2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memiliki media kartu huruf maupun media lainnya sebagai sumber kegiatan atau sumber bacaan yang dapat memfasilitasi anak agar tertarik melakukan kegiatan pembelajaran khususnya dalam berbahasa.

## 3. Bagi Peneliti

Selanjutnya Peneliti selanjutnya dapat meneruskan atau melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan bahasa lainnya seperti kemampuan berbicara, menulis maupun menyimak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya. 2011.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Aulia. *Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca*, Yogyakarta: Flash Books, 2012
- Bachri, Bachtiar. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak (Teknik & Prosedurnya)*. Jakarta: Depdiknas. 2005.
- Dardjowidjojo, Soemiarti. *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003.
- Delvita, Riri. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang*, Jurnal Pesona PAUD VOL I NO. I. 2016.
- Depdiknas. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI. 2009
- Dewi, Rosmala. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas. 2005
- Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Eliyawati, Cucu. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005
- Hariyanto, Agus. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press. 2009
- Hartati, Sofia. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press. 2009.
- Hufad, Achmad. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2009.

- Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vo. 5 No. 4 ISSN 2345-614X,
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Kurniawan, Hendry. *Penggunaan Media Kartu Terhadap Peningkatan Kemampuan Anak dalam Berhitung*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2002.
- Kurniawan, Imas. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia. 2009.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Masitoh dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2005
- Menteri Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Morrison, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Penerjemah: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta: PT INDEKS. 2012
- Mulyani, Novi. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia. 2016.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2009.
- Mustofa, Yasin. *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Seketsa. 2007.
- Nisak, Raisatun. *Seabrek Games Asyik-Edukatif untuk mengajar PAUD/ TK*. Jogjakarta: Diva Press. 2012
- Notosrijoedono, R.A. Anggraeni. *Menanamkan Kecerdasan Moral Sejak Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim*, JURNAL TARBIYAH, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Otto, Beverly. *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2015.

- Padmonodewo, Soemiarti. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Partini. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya. 2006.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak, Penerjemah: Mila Rahmawati*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Sardiman, Arif S. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Seefeldt, Carol. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih bahasa: Pius Nasar). Jakarta: PT. Indeks. 2008.
- Semiawan, Conny R. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks. 2008.
- Slamet, Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Penerbit Sinar Baru, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sukarta. *Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Senilai Melalui Penggunaan Media Bingo Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2003.
- Sutaryono. *Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 1999.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2005.
- Suyanto, Slamet. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. 2005.

- Trianto. *Design Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Dini Kelas Awal*. Jakarta: Preindo Media Group. 2010.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Zubaidah, Enny. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pendidikan Dasar Dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2010.

**E**

**A**

**M**

**P**

**.**

**R**

**A**

**Z**